PERANAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS OLANG KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU

Tesis

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam bidang
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

M A N S U R
NIM 13.16.2.01.010

IAIN PALOPO

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2014

PERANAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS OLANG KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU

Tesis

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam bidang
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

M A N S U R
NIM 13.16.2.01.010

Dibimbing oleh:

1. **Dr. H. Bulu' K., M.Ag.**
2. **Dr. Masruddin, S.S., M.Hum.**

IAIN PALOPO

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2014

PENGESAHAN

Tesis berjudul "**Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu**," yang ditulis oleh **Mansur, NIM 13.16.2.01.010,** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 12 Desember 2014 M, bertepatan dengan 18 Syafar 1436 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.).

Palopo, 12 Desember 2014 M
18 Syafar 1436 H

Tim Penguji

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.	Ketua Sidang	(……)
2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.	Penguji I	(……)
3. Dr. Muhaemin, M.A.	Penguji II	(……)
4. Dr. H. Bulu' Kanro, M.Ag.	Pembimbing/Penguji	(……)
5. Dr. Masruddin Asmid, S.S., M.Hum.	Pembimbing/Penguji	(……)
6. Muhammad Hajarul Aswad, M.Si.	Sekretaris Sidang	(……)

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo	Rektor IAIN Palopo
Dr. Abbas Langaji, M.Ag.	**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
NIP 19740520 200003 1 001	**NIP 19691104 199403 1 004**

NOTA DINAS

Lamp : 7 Eksemplar
Hal : Tesis Mansur

Palopo, 1 Desember 2014

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka tesis tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mansur
NIM	:	13.16.2.01.010
Prog. Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	**"Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu"**

menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munāqasyah*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalam 'Alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. ( )
   Penguji I Tanggal :

2. Dr. Hasbi, M.Ag. ( )
   Penguji II Tanggal :

3. Dr . H. Bulu' K., M.Ag. ( )
   Pembimbing I Tanggal :

4. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. ( )
   Pembimbing II Tanggal :

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : **"Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang."**

Yang ditulis oleh:

Nama : MANSUR
NIM : 13.16.2.01.010
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munāqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, November 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Bulu' K., M.Ag.	**Dr. Masruddin, S.S., M.Hum.**
NIP 19551108 198203 1 002	NIP 19800613 200501 1 005

IAIN PALOPO

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	MANSUR
NIM	:	13.16.2.01.010
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 7 Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan

MANSUR
NIM 13.16.2.01.010

P R A K A T A

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى أَشْرَفِ الاَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍوَعَلَى اٰلِهِ وَأَصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْنَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu *dienul* Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan tesis yang berjudul **"Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu"** penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta jajarannya, dan Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
2. Dr. H. Bulu' Kanro, M.Ag., selaku Pembimbing I, dan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing II, serta Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., selaku Penguji I, dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Penguji II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

IAIN PALOPO

3. Bapak Kuddus, S.Ag., selaku Kepala MTs. Olang beserta para pendidik dan peserta didik di MTs. Olang yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai, serta membantu memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

4. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa peminjaman buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan tesis.

5. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Juma dan Ibunda Rampe yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa, serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga.

6. Isteri tercinta, Harmah, S.Ag., S.Pd.I., engkau telah menjadi pelipur lara, sandaran dalam hidupku, dan pemberi semangat yang tak pernah putus, dan juga anak-anakku tersayang, Muh. Ilham dan Abdurrahman. Kalian telah banyak memberikan motivasi, semangat, doa dan harapan selama kuliah.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga tesis ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

IAIN PALOPO

Palopo, 24 November 2014

P e n u l i s

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN TESIS ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
PERNYATAAN ..... **vi**
PRAKATA ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian 9
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Garis-Garis Besar Isi Tesis 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 15
B. Kajian Pustaka 17
1. Pengertian Kompetensi Guru 17
2. Macam-macam Kompetensi Guru 21
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 31
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Guru 36
5. Hakikat Profesionalisme Guru 38
6. Konsep Kualitas Belajar Peserta Didik 41
C. Kerangka Teoritis 43
D. Kerangka Pikir 45

BAB III METODE PENELITIAN **47**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 48
C. Sumber Data 49
D. Informan/Subyek Penelitian 49
E. Teknik Pengumpulan Data 50

IAIN PALOPO

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 51
G. Pengecekan Keabsahan Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
A. Hasil Penelitian 57
1. Gambaran umum MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu 57
2. Peranan Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Olang 69
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Guru di MTs Olang 89
4. Usaha-usaha Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Olang 96
a. Usaha Guru terhadap Proses Pembelajaran Siswa 96
b. Usaha Guru dalam Meningkatkan Kompetensinya 100
B. Pembahasan 102

BAB V PENUTUP 106
A. Kesimpulan 106
B. Saran-Saran 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

D A F T A R T A B E L

Tabel **Halaman**

4.1. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran 60

4.2. Struktur Kurikulum MTs Olang 62

4.3. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2014/2015 64

4.4. Keadaan Peserta Didik MTs Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2014 66

4.5. Keadaan Saran dan Prasarana Administrasi Pendidikan MTs Olang Tahun 2014 67

4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga MTs Olang 67

4.7. Keadaan Perlengkapan MTs Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu 68

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ى	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan ya'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َا | ...َى	*fatḥah* dan *alif* atau	ā	a dan garis di atas
...ِى	*Kasrah* dan *ya'*	ī	i dan garis di atas
...ُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

IAIN PALOPO

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau‘*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an(dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

IAIN PALOPO

Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafḍ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ*hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

IAIN PALOPO

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'ālā*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salām*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat
IPTEK	=	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
KTSP	=	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
PAI	=	Pendidikan Agama Islam
PP	=	Peraturan Pemerintah
SISDIKNAS	=	Sistem Pendidikan Nasional
UU	=	Undang-undang

IAIN PALOPO

A B S T R A K

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dan mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Olang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Sumber data yakni: data primer diambil dari Madrasah Tsanawiyah Olang melalui wawancara dengan pihak yang berkompeten. Sedangkan data sekunder adalah data kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya sedangkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumen sebagai instrumen pelengkap. Analisis yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan melakukan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang telah diuraikan dari hasil penelitian di sebelumnya, antara lain, guru sebagai perencana, seperti membuat RPP, sebagai pengajar dan pengelola kelas, dalam mengelola kelas tentu akan menggunakan metode-metode yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran, sebagai pembimbing yang memahami karakter setiap peserta didiknya, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Dari hasil penelitian guru di MTs Olang telah melakukan serangkaian kegiatan yang menunjang kompetensinya dalam mengelola pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Namun penulis melihat bahwa belum ada dampak langsung yang signifikan dari kompetensi guru tersebut dalam pengelolaan pembelajaran. Seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang terkesan masih hanya sekedar formalitas tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penyusunan RPP yang tepat dan fektif digunakan dalam pembelajaran. Kemudian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian materi dengan cara mendikte. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru di MTs Olang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni faktor yang bersumber

IAIN PALOPO

dari dalam diri pribadi seorang guru, seperti kepribadian dan dedikasi, serta kedisiplinannya dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Kemudian faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru. Semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan karena kompetensi lahir tidak dengan mudah namun butuh kerja keras dan kemauan untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Sementara itu mengenai usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guru di MTs Olang telah melakukan upaya-upaya tersebut, meskipun demikian penulis melihat bahwa mayoritas guru di MTs Olang belum menjalankan langkah-langkah tersebut secara terstruktur dan sistematis. Guru cenderung hanya melakukannya secara spontanitas dalam proses pembelajaran. Seperti memberikan rangsangan dan motivasi belajar yang dilakukan hanya pada saat proses pembelajaran saja. Kemudian upaya menghindari jebakan target materi pun mayoritas guru kesulitan dalam menjalankannya karena terfokus pada RPP yang dibuat, sehingga pembelajaran pun terkesan hanya menghabiskan materi saja tanpa memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik.

Implikasi penelitian: 1) Untuk Kepala sekolah selaku penanggungjawab akademik, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan belajar peserta didik dan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang bagi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran peserta didik. Terkait dengan usaha peningkatan kompetensi guru hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. 2) Untuk pendidik menerapkan strategi dan metode-metode belajar yang baru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, hendaknya lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas sehingga dapat menarik dan mendorong minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan minat dan motivasi dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang menunjang dalam peningkatan kompetensi guru. 3) Untuk peserta didik, hendaknya lebih tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kedisiplinan, dan menghargai waktu yang dapat digunakan sebaik-baiknya untuk terus belajar menggali ilmu baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

IAIN PALOPO

BAB I
PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Lembaga pendidikan sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa, sudah selayaknya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan zaman, sehingga peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk bersaing dalam era global. Mulai dari manajemen pendidikan, kurikulum, strategi, metode, ataupun evaluasi perlu untuk ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Dari berbagai komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengantarkan keberhasilan peserta didik. Karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik di kelas, maka sudah seharusnya jika guru mempunyai kemampuan (kompetensi) tertentu yang disyaratkan agar dalam pelaksanaannya mengelola kelas bisa berjalan dengan baik. Indikator baik tersebut ditunjukkan dengan peserta didik menguasai materi pelajaran dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PALOPO

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu membantu anak menyikapi dan menanamkan kebenaran-kebenaran hakiki. Oleh karena kebenaran-kebenaran tersebut bersifat universal dan konstan, maka kebenaran-kebenaran tersebut hendaknya menjadi tujuan-tujuan pendidikan yang murni. Kebenaran-kebenaran hakiki dapat dicapai dengan sebaik-baiknya melalui latihan

intelektual secara cermat untuk melatih pikiran, dan latihan karakter sebagai suatu cara mengembangkan manusia spiritual.[1]

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab bebagai permasalahan lokal dan perubahan global yang begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut seperti pasar bebas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, seni, budaya, yang sangat dahsyat. Maka dengan perkembangan tersebut harus dibarengi dengan perkembangan di dunia pendidikan mulai dari mutu pendidikan baik mutu guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

> Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sidiknas, Pasal 3) yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.[2]

Peningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah. Guru merupakan komponen yang menentukan, karena di tangan gurulah komponen-komponen lain menjadi sesuatu

IAIN PALOPO

[1] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 167.

[2]Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5.

yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru pula yang menjadi perhatian utama bagi peserta didik sehingga guru harus bisa menjadi sosok/*figure* yang baik bagi anak didiknya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam Tesis ini akan dibahas keempat kompetensi guru tersebut, sekaligus peran kompetensi itu sendiri dalam pembelajaran. Tesis ini diharapkan menjadi bahan bagi para calon guru atau tenaga pengajar.

> Guru dalam menjalankan interaksi dengan peserta didiknya dituntut untuk bersikap profesional dan mempunyai kemampuan personal agar mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.[3] Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.[4]

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional untuk mewujudkan generasi-generasi yang berkualitas. Karena tanggungjawab profesi bagi guru-guru bukan saja kepada kepala sekolah atau orang yang memberikan tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggungjawab kepada Allāh swt.

Hal tersebut seiring dengan kutipan hadiṡ yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut :

IAIN PALOPO

[3] Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: LPS STAIN Palopo, 2010), h. 55.

[4] Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 44.

عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِي ابْنِ العَاصِ . قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ص م يَقُوْلُ : اِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا, يَنْتَزِعُهُ مِنَ ٱلْعِبَادِ . وَلكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ ٱلْعُلَمَاءِ . حَتَّي اِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا, اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوْسًا جُهَّالاً, فَسُئِلُوا, فأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ, فَضَلُّوْا وَاَضَلُّوا (أخرجه البخاري)[5]

Artinya:

> Abdullah bin Amr bin al-Ash r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu agama langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama', sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama, kemudian jika ditanya agama lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (HR. Bukhari).[6]

Hadiṡ di atas mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan ini dibutuhkan orang yang memang memiliki kapasitas ilmu yang memadai baik dari segi ilmu agama maupun yang bersifat umum, di sinilah peran seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik dan mengevaluasinya dengan cara yang tepat agar tidak hanya mengacu pada pembahasan materi yang ada, lebih dari itu agar selalu memberikan pesan moral melalui penyampian nasehat dengan ilmu agama demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas, serta memiliki perubahan sikap dan mental ke arah yang lebih positif.

IAIN PALOPO

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud di antaranya adalah

---

[5]Imam Bukhari, *Kitab Fathul Bari',* Bab Ilmu, (Kairo: Darul Hadis, 1987), h. 1040.

[6]Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadis Shahih Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 904.

kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut, guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.[7]

Dalam lembaga pendidikan formal organisasi sekolah, guru merupakan komponen yang penting, di mana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan harus disyaratkan memiliki kemampuan profesional dan ditingkatkan kompetensinya secara kontinyu guna meningkatkan aktivitas dan perannya dalam mewujudkan kinerja dan kualitas kerja yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.[8] Kualitas *input* guru,

IAIN PALOPO

[7] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26.

[8]Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 65.

kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah bagian dari kompetensi guru sehingga *output* pendidikan yang dihasilkan dapat berkualitas pula.

Peningkatan mutu pendidikan tentu tidak akan mungkin terealisasi tanpa adanya tenaga pengajar yang kompeten, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Gurulah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya guru maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu, seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa adanya persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa

IAIN PALOPO

yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan. Di samping itu, kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Di samping hal tersebut di atas, kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis dan sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya yaitu nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan belajar dan mengajar kurang atau bahkan tidak dapat tercapai apabila guru tidak memiliki kompetensi yang baik. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan peserta didik dengan pendidik tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang belajar. Sehingga dapat

IAIN PALOPO

disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi guru tersebut memiliki kompetensi yang baik.

Permasalahan pendidikan yang ada di MTs Olang terkait masalah kualitas pendidikan yang masih rendah yaitu guru-guru di MTs Olang cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan pemberian materi dengan cara mendikte. Selain itu, kurangnya fasilitas atau sarana penunjang dan media pembelajaran di MTs Olang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah dan keterbatasan sumber belajar yang ada di MTs Olang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul *Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang.*

B. *Rumusan Masalah*

Keberhasilan seorang guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs. Olang. Adapun rincian masalahnya meliputi:

1. Bagaimana peranan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di MTs. Olang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kompetensi guru di MTs. Olang?

IAIN PALOPO

3. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Olang?

C. *Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Definisi Operasional Variabel

Peranan dapat dikatakan sebagai tugas, tanggungjawab dan kewajiban seseorang yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana tugas dan kewajiban seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang di dalamnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang diaktualisasikan dalam melaksanakan sebuah tugas dan tanggungjawabnya. Dalam hal ini kemampuan seorang guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam bidang kependidikan.

Guru diartikan sebagai pendidik atau pengajar, yang memiliki tanggungjawab untuk mengubah seseorang atau peserta didiknya menjadi lebih baik. Jadi guru tidak hanya berkewajiban untuk mentransfer ilmu semata, namun lebih dari itu yakni menciptakan generasi yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual.

IAIN PALOPO

Kualitas adalah mutu, derajat, atau taraf. Dalam hal ini peningkatan dari kualitas belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Belajar mengandung arti proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Jadi yang dimaksud dengan kualitas belajar adalah mutu, derajat, taraf yang diperoleh setelah berusaha atau melakukan proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Sedangkan peserta didik adalah murid atau pelajar. Dapat juga dikatakan seorang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis. Jadi yang dimaksud dengan peserta didik adalah murid atau pelajar atau manusia yang memiliki keinginan, kebutuhan dan intelektualitas.

MTs Olang adalah sebuah madrasah atau lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama, yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peranan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Olang adalah tugas dan tanggungjawab yang diemban oleh seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik yang mumpuni serta memiliki kemampuan dalam bidang bidang pendidikan dan pengajaran seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial dalam usaha meningkatkan mutu atau kualitas dari pembelajaran peserta didiknya khususnya yang ada di MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

IAIN PALOPO

2. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang diangkat dalam Tesis ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan

penelitian ini yaitu hanya meneliti bagaimana peranan dari kompetensi pembelajaran guru terhadap kualitas belajar peserta didik. Hal ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampau jauh terhadap apa yang akan disimpulkan. Batasan masalah yang peneliti pilih adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru, apa faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs. Olang.

D. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui peranan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di MTs. Olang.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di MTs Olang.

3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Olang.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa kompetensi guru khususnya guru agama dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai posisi penting dan pengaruh yang besar. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lapangan agar kebenaran dari teori-teori yang ada dalam buku-buku dapat diverifikasi dengan kenyataan di lapangan. Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan memberi informasi kepada kalangan akademisi bahwa kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas belajar peserta didik dan secara umum membantu bagi tercapainya tujuan pendidikan.

IAIN PALOPO

E. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat teoritis

Mengingat pentingnya kompetensi guru sebagai motivasi terhadap peserta didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan terutama bagi peningkatan kompetensi guru.

2. Manfaat praktis

Kajian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca khususnya bagi guru dan calon guru agar mampu menerapkan proses pembelajaran dengan lebih baik, mengingat kompetensi guru merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

F. *Garis-Garis Besar Isi Tesis*

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari tesis ini, maka berikut ini penulis deskripsikan garis-garis besar isi tesis yang tersusun secara sistematis dalam lima bab dan beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Bab satu adalah bab pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: *Pertama,* latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatarbelakangi masalah pokok dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian. *Kedua,* merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya secara teoritis ke dalam sub pokok masalah. *Ketiga,* definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, yang

menguraikan tentang kata kunci, variabel, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keempat*, kajian pustaka yang memuat uraian secara sistematis tentang penelitian terdahulu (*priority research*) mengenai persoalan yang dikaji dalam studi ini. *Kelima*, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Keenam*, garis-garis besar isi tesis, untuk memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang akan dibahas dalam tesis ini.

Bab dua adalah tinjauan kepustakaan yang memuat tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, kerangka teoritis meliputi empat pembahasan tentang: 1) pengertian kompetensi guru; 2) macam-macam kompetensi guru, yang meliputi: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial; 3) kompetensi guru Pendidikan Agama Islam; 4) faktor-faktor yang memengaruhi Kompetensi Guru; 5) hakikat profesionalisme guru; dan 6) konsep kualitas belajar peserta didik.

Bab tiga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti/penulis itu sendiri. Sehingga metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini mencakup; lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, informan/sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

IAIN PALOPO

Bab empat merupakan deskripsi singkat dan pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian, Madrasah Tsanawiyah Olang yang meliputi: latar belakang berdirinya, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan pendidik dan tenaga kependidikannya, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Olang; serta analisis hasil penelitian yang mencakup: kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru, dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Olang.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi serta saran penelitian sesuai dengan masalah pokok dan sub masalah yang diangkat.

IAIN PALOPO

BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian dengan judul Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Olang, namun yang banyak ditemukan adalah tentang pengaruh kompetensi guru secara umum dalam proses pembelajaran. Di antara penelitian tentang kompetensi guru dapat disebutkan sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Budi Rahardjo "Hubungan antara Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial guru dan Sikap Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Sidoarjo." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogi guru dan sikap belajar siswa; (2) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan sikap belajar siswa; (3) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dan sikap belajar siswa. (4) ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru dan sikap belajar siswa.[1]

IAIN PALOPO

Tesis Lakir yang berjudul "Hubungan antara Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMPN Kecamatan Kapuas Kabupaten Sauggau

[1]Budi Rahardjo, *Hubungan antara Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional , Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial guru dan Sikap Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Sidoarjo*. Tesis, Program Studi Pendidikan Kejuruan, Program Pascasarjana, (Universitas Negeri Malang, 2012), h. xii.

Kalimantan Barat." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang siknifikan antara motivasi dan kompetensi mengajar terhadap kinerja guru. Disarankan agar guru secara konsisten dan kontinyu meningkatkan motivasi dan kompetensi mengajar melalui perbaikan sistem manajemen sekolah terkait kesejahteraan guru, pembinaan karir guru, transparansi di bidang keuangan. Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan peningkatan keterampilan mengajar, perbaikan sistem monitoring dan supervisi di bidang pembelajaran oleh pengawas sekolah, serta perbaikan sistem evaluasi pembelajaran. Sedangkan kinerja guru dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalitas.[2]

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Fitri Yulianti, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)." Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau berkategori baik berdasarkan dari empat sub variabel pendukung kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, menguasai evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Adapun tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkualifikasi cukup, dengan perolehan ketuntasan pembelajaran.

IAIN PALOPO

[2]Lakir, *Hubungan antara Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMPN Kecamatan Kapuas Kabupaten Sauggau Kalimantan Barat*, Tesis, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. x.

Sedangkan korelasi antara keduanya menunjukkan hubungan yang sangat erat. Sehingga menunjukkan adanya signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.[3]

Dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang mengangkat judul Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang.

B. *Kajian Pustaka*

1. Pengertian Kompetensi Guru

Tentang kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicemati yaitu Kompetensi (*competence*), menurut Hall dan Jones sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.[4]

Selain berarti kemampuan, kompetensi juga berarti *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*.[5] Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-

IAIN PALOPO

[3]Fitri Yulianti, *Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h. 112.

[4]Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah,* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

[5]Daniel Lenox Barlow, *Educational Psychology: The Teaching –Learning Process*, (Chicago: The Moody Bible Institute, 1985), h. 230.

kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Burke dkk., mengungkapkan tentang kompetensi, *competency statements describe outcomes expected from the performance of professionally related functions, or those knowledge, skills, and attitudes thought to be essential to the performance of those functions*.[6] Maksudnya adalah kompetensi merujuk pada hasil kerja *(out put)* seseorang maupun kelompok. Kompetensi juga merupakan kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan. Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* mengatakan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diimplementasikan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik.[7]

IAIN PALOPO

[6] J.W. Burke (Ed.), *Competency Based Education and Training,* (London-New York-Philadelphia: The Falmer Press,1995), h. 13.

[7]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah "(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal."[8] Dalam bukunya Roestyah N.K., kompetensi diartikan sebagai "suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang."[9] Dalam pembahasan ini yang dimaksud kompetensi yaitu kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Pada hakikatnya orientasi kompetensi guru ini tidak hanya diarahkan pada intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama peserta didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang akan mempergunakannya. Juga terletak pada pendidikan yang akhirnya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan di masa kini, esok dan mendatang.

Kompetensi guru memiliki jangkauan lebih luas yang tidak hanya berorientasi ke dalam, artinya yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah saja, tetapi juga berorientasikan keluar, yaitu harus mampu meneropong apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tidak akan terjadi pemisah antara guru dan cita-cita masyarakat, sebab jika dilihat lebih jauh pendidikan tidak hanya menjadi

IAIN PALOPO

[8]Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379.

[9]Roestyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 4.

tanggungjawab guru atau sekolah, akan tetapi merupakan tanggungjawab orang tua dan masyarakat.

Perumusan guru seperti dikemukakan di atas sangat penting atau berguna bagi guru untuk dijadikan pijakan atas pedoman dalam mengukur kompetensinya. Ini merupakan suatu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dikatakan seseorang yang telah memilih guru sebagi profesinya, hendaklah bersikap progresif dengan berupaya mengetahui kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dalam dirinya, selanjutnya guru berusaha memenuhinya dan memperbaiki kekurangan yang masih terlalu jauh ketinggalan, dengan langkah seperti ini maka kompetensi yang bagaimanapun yang diharapkan masyarakat dari seorang guru tidaklah berat untuk dipenuhi. Disamping itu guru yang sudah bertekad memilih guru sebagai profesinya tentu ia selalu berusaha dengan semangat untuk mengembangkan karirnya dan mengabdi pada profesinya itu.

Guru dapat mengembangkan kompetensinya dengan belajar dari berbagai program pelatihan—dari sekolah maupun dari luar sekolah—dan dari sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet) sekolah, serta fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran. Karena itu, sekolah wajib menyediakan pelatihan dan sumber belajar demi terbentuknya guru yang kompeten, sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. Artinya, pelatihan dan sumber belajar itu direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik secara berkala. Intinya sekolah atau

IAIN PALOPO

pelaksana pelatihan harus memahami dengan baik konsep pelatihan yang efektif bagi guru. Selain mengajarkan aspek teoritis, program pelatihan juga harus melatih guru aspek-aspek praktis keterampilan mengajar dan pendidikan.[10]

Selanjutnya yang perlu diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensinya, guru perlu mengenal tiga dimensi umum kompetensi yang secara langsung membentuk profil kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan pengembangan kompetensi guru ini diharapkan pendidikan mempunyai relevansi dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat (sosial).

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.[11]

a. Kompetensi Pedagogik

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *Paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *Agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Menurut J. Hoogeveld

IAIN PALOPO

[10]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 11-12.

[11]Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), h. 15.

(Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.[12]

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara umum istilah pedagogik diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik.

IAIN PALOPO

[12]Uyoh Sadullah; www.rezaeryani.com http://groups.yahoo.com/group/rezaeryani. diakses tanggal 25 Februari 2014.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan beberapa pengertian seperti tersebut di atas dengan kompetensi pedagogik maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan yaitu:

- Pemahaman wawasan atau landasan mengajar,
- Pemahaman terhadap peserta didik
- Pengembangan kurikulum/silabus
- Perancangan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- Evaluasi hasil belajar (EHB)
- Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[13]

b. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Pengertian sederhana dari kepribadian yaitu sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakannya dengan orang lain. Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran dan perasaan) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan terus menerus.[14]

IAIN PALOPO

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur

[13]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 224-225.

sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.[15] Menurut Hamzah B.Uno kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*".[16] Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat.

IAIN PALOPO

[15]Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan,* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h. 122.

[16]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 69.

Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian

Menurut Djam'an kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut.

- Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain.
- Guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.

IAIN PALOPO

- Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan, tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.

- Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
- Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.
- Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan kreator.[17]

c. Kompetensi Profesional

1) Pengertian Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengatahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam[18] yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

IAIN PALOPO

[17]Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 38.

[18]Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), h. 118.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman bidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continous improvement*) melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan semacamnya.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Secara umum ruang lingkup kompetensi professional guru adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi. Penguasaaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.

b) Kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup; merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

c) Kemampuan mengelola kelas. Kemampuan ini antara lain adalah; mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

IAIN PALOPO

d) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

e) Kemampuan penguasaan tentang landasan kependidikan. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.

f) Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik yaitu kemampuan mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.

g) Kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.

h) Kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.

i) Kemampuan memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.

j) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan dengan karakteristik peserta didik.

k) Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.

IAIN PALOPO

l) Kemampuan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.

m) Kemampuan/berani mengambil keputusan.

n) Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya.

o) Kemampuan bekerja berencana dan terprogram.

p) Kemampuan menggunakan waktu secara tepat.[19]

[19]Lihat E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 135 -138.

Berdasarkan uraian ruang lingkup di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan proses belajar mengajar (PBM) dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

d. Kompetensi Sosial

1) Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul seacara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[20] Sedangkan menurut Hamzah B. Uno kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.[21]

IAIN PALOPO

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai

[20]Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*, h. 118.

[21]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 69.

serta mengembangkan dirinya. Tanggungjawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggungjawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggungjawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah jaman.

Menurut Djam'an Satori, kompetensi sosial adalah sebagai berikut.

IAIN PALOPO

- Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- Bersikap simpatik.
- Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah.
- Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).[22]

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya

[22]Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, h. 43.

sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru antara lain; terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, dan memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensinya itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugerah dari Allāh swt.[23]

IAIN PALOPO

Seorang guru tentu harus memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam QS. al-Qaṣaṣ / 28 : 26, Allah telah memberikan konsep tentang profesionalisme yaitu sebagai berikut:

...ۡ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ

[23] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 93.

Terjemahannya:

> … Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.[24]

Berdasarkan ayat tersebut di atas, menyiratkan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang professional apabila dia mempunyai kekuatan mental dan fisik serta dapat dipercaya semua orang. Karena apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya, tidak mengerti, tidak sanggup, tidak cakap, tidak jujur, dan tidak pantas mengerjakannya, maka akibatnya bukan sesuatu hal yang baik melainkan kerusakan yang akan ditimbulkannya.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan dan masyarakat pada umumnya, serta membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.[25] Untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka sangat dibutuhkan adanya pendidik yang kompeten dan mampu menjawab setiap tantangan dan persoalan-persoalan pendidikan dengan bijaksana.

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, pada dasarnya setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk mendakwahkan agamanya. Ini berarti bahwa siapa pun dapat menjadi pendidik dalam pendidikan Islam, dengan catatan memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih. Di samping itu, mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan sebagai umat Islam yang patut

IAIN PALOPO

[24] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Dār al- Sunnah, 2002), h. 389.

[25] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 140.

dicontoh dan bersedia menularkan atau membaginya kepada orang lain. Namun demikian, untuk menjadi pendidik yang profesional dibutuhkan persyaratan yang lebih dari itu, untuk menjalankan tugasnya dengan baik serta menjawab tantangan-tantangan yang terkait dengan persoalan kependidikan dan profesinya sebagai pendidik.

Pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap, meliputi: 1) penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya; 2) penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya; 3) penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan; 4) memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan; 5) memiliki kepekaan terhadap informasi yang mendukung kepentingan tugasnya.[26]

Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang profesional, pendidikan Islam dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad saw. karena beliau adalah pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang cukup singkat. Keberhasilan Nabi Muhammad saw. sebagai pendidik didasari oleh bekal kepribadian yang sangat sempurna,[27] kepeduliannya terhadap masalah-masalah

IAIN PALOPO

[26] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 94-95.

[27] Kepribadian umum Nabi Muhammad saw. adalah *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan wahyu), dan *fathanah* (cerdas), sedangkan kepribadian khususnya yaitu *al-amin* (dapat dipercaya). Bahkan ketika Aisyah ditanya tentang kepribadian beliau, maka ia menjawab bahwa kepribadian beliau adalah Al-Qur'an, artinya bahwa sosok Nabi Muhammad saw. memiliki kepribadian yang sempurna.

sosial religius, serta semangat dan ketajaman beliau dalam melihat dan menganalisis dan memecahkan berbagai persoalan dan fenomena dalam kehidupan sekitarnya, mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang dan bekerjasama menegakkan kebenaran, dan mampu bekerjasama dalam kesabaran.

Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Mudzakkir mengemukakan bahwa seorang pendidik yang berhasil adalah pendidik yang berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi personal-religius, sosial-religius, dan profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga masalah pendidikan yang dihadapi, dipecahkan dan ditempatkan dalam pespektif Islam.[28]

a. Kompetensi Personal-Religius

Jika ajaran Islam membawa tujuan yang jelas, maka selayaknya kehidupan umat Islam terisi dengan langkah yang konkret sehingga orang lain tertarik.[29] Hal tersebut berkaitan dengan kepribadian seorang pendidik yang bias dijadikan panutan bagi peserta didiknya maupun masyarakat pada umumnya. Kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah kepribadian yang baik. Artinya di dalam dirinya terdapat nilai-nilai agamis atau nilai-nilai religius yang hendak ditransferkan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, keteladanan, kecerdasan, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan

IAIN PALOPO

[28] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 95-96.

[29] Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilālil Qur'ān,* (Beirut: Dār Ihya al-Turats, 1987), h. 222.

nilai-nilai positif lainnya. Nilai tersebut perlu dimiliki oleh pendidik sehingga terjadi pemindahan nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tujuannya yaitu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

b. Kompetensi Sosial-Religius

Kompetensi kedua yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik yaitu menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya yang selaras dengan ajaran dakwah Islam. Seperti bergotong-royong, saling tolong menolong, menyayangi dan mengasihi yang lemah, saling toleransi, dan kesamaan derajat antar manusia. Semua hal tersebut juga perlu dimiliki oleh pendidik guna mentransformasikan nilai-nilai sosial tersebut kepada peserta didiknya.

c. Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan dasar yang ketiga yaitu menyangkut kemampuan pendidik untuk menjalankan tugas keguruannya dengan profesional. Artinya seorang guru mampu memecahkan persoalan dan membuat keputusan atas berbagai permasalahan kependidikan serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan pengetahuan yang dimilikinya dalam perspektif Islam.[30]

IAIN PALOPO

Kompetensi yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah *uswatun hasanah* atau contoh teladan yang baik yang menjadi cermin pendidik yang berkualitas, sehingga segala sesuatu yang dilakukannya

[30] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 96.

senantiasa mengacu pada ajaran Islam yang bisa dijadikan rujukan atau contoh yang ditiru oleh peserta didiknya.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Guru

Meski kompetensi guru adalah salah satu faktor yang memengaruhi prestasi dan kualitas belajar siswa, namun kompetensi guru sendiri tidaklah berdiri sendiri, kompetensi guru juga dipengaruhi oleh faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada dua faktor yang memengaruhi kompetensi guru tersebut, antara lain yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan antara guru yang satu dengan guru yang lain terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatarbelakangi oleh jenis dan penjenjangan dalam pendidikan.[31]

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumni dari Fakultas Keguruan dan guru dari Fakultas umum tentu akan berbeda cara mengajarnya. Sebab guru yang berasal dari Fakultas Keguruan telah memiliki sejumlah pengetahuan dan pengalaman teoritis di bidang keguruan. Dari kedua guru yang berasal dari Fakultas berbeda ini saja akan terlihat perbedaannya dalam mengajar, apalagi bila dibandingkan antara guru alumni SMA/sederajat dengan guru alumni perguruan tinggi.

IAIN PALOPO

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 130-131.

Begitu juga sebaliknya, dua orang guru yang sama berasal dari Fakultas Keguruan namun konsentrasi atau jurusan yang berbeda, misalnya yang satu dari Fakultas Keguruan jurusan Bahasa Inggris, sedang yang satu juga dari Fakultas Keguruan tetapi jurusan Matematika, jelas kedua orang guru ini memiliki pengalaman yang berbeda. Bila profesi keguruan yang sesuai dengan disiplin keilmuan ini ditukar dengan yang bukan ahlinya, maka akan merugikan kegiatan pembelajaran. Sebab, mereka kurang mampu melaksanakan interaksi belajar mengajar dengan baik.[32]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi setiap guru atau pendidik merupakan sesuatu yang sangat berharga. Pengalaman mengajar tentu sangat diperlukan oleh guru, karena pengalaman tidak dapat ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang oleh pengalaman mengajar. Mengajar tidak hanya sekedar berbagi ilmu, teknologi, dan seni budaya semata, tetapi mengajar merupakan keterampilan. Mengajar adalah seni yang bisa dirasakan oleh guru sebagai pribadi yang tidak pernah didapatkan di bangku sekolah atau pendidikan formal.[33]

IAIN PALOPO

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 131-132.

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 133.

Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam pengaplikasian atau interaksi belajar mengajar dan ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik jika dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Kedua hal tersebut yaitu keterampilan dan pengalaman mengajar akan melahirkan figur pendidik yang profesional. Profil guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan hati nuraninya dan bekerjasama dengan seluruh pihak akademis sehingga mampu melahirkan peserta didik atau generasi-generasi yang cerdas secara akademis dan spiritual.

Pengalaman mengajar menjadi suatu hal dianggap sangat penting bagi seorang pendidik, karena jika seorang pendidik walaupun memiliki segudang teori tentang keguruan tetapi tidak didukung oleh pengalaman mengajar yang cukup, maka yakin dia akan sulit bahkan tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal karena tidak terbiasa berhadapan langsung dengan peserta didik.

5. Hakikat Profesionalisme guru

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dan memiliki pengalaman yang menunjang profesinya.[34]

IAIN PALOPO

[34] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik pada jalur pendidikan usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.[35]

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Profesi adalah pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Sedangkan profesional adalah sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, walaupun kenyataanya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Guru juga merupakan seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, di mana secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.[36]

IAIN PALOPO

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

---

[35]Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11.

[36]Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 2.

a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan sebagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
c. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuain dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
e. Sesuai dengan prinsip repitisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelasan pelajaran secara berulang-ulang hingga peserta didik menjadi jelas.
f. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut.
g. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
h. Hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan/profesional, meskipun pernyataan tersebut dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, status profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang cukup berat dan panjang.[37]

Secara hakikat, penerapan empat kompetensi yang sudah dimandatkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, mengartipentingkan posisi guru/pendidik dalam kesuksesan sebuah pembelajaran yang berimplikasi pada kesempurnaan tujuan pendidikan, yang salah satunya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) dan nilai-nilai (*values*) pada peserta didik. Kompetensi kepribadian menggambarkan internalisasi pribadi guru, sedangkan profesional, paedagodik, dan sosial adalah peranan guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang berorientasikan pada peningkatan mutu pendidikan.

IAIN PALOPO

[37]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 16.

6. Konsep Kualitas Belajar

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas dan ketat seperti saat ini, masyarakat secara cepat atau lambat pasti akan mengalami pertumbuhan dan perubahan yang tidak dapat dielakkan. Terjadinya perubahan dan penggeseran dari segi politik, sosial, budaya dan sebagainya apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka tentu akan sangat berdampak, karena masyarakat modern akan cenderung bersikap kritis dan selektif serta berorientasi untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas hasil belajar siswapun perlu ditingkatkan.

Belajar diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[38] Menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan."[39]

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses dan kualitas belajar yang dialami peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

IAIN PALOPO

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 90.

[39]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h. 27.

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan serta sasaran yaitu mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas, dan sasarannya meliputi tingkah laku penalaran (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Sardiman A.M., mengemukakan bahwa:

> Pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu a) untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan tujuan belajar ini akan lebih tepat sistem presentasi atau pemberian tugas materi pelajaran, b) untuk penanaman konsep dan keterampilan, yaitu suatu cara belajar menghadapi dan menangani objek secara fisik dan psikis. Pencapaian tujuan belajar ini cenderung dilakukan dengan cara demonstrasi, pengamatan, dan pelatihan, c) untuk pembentukan sikap, yaitu suatu kegiatan untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak. Pencapaian tujuan belajar ini, dengan cara pemberian contoh perilaku yang perlu ditiru atau tidak, dengan mengarahkan anak dalam kegiatan mengamati, dan meniru.[40]

Berbicara mengenai kualitas belajar peserta didik, maka belajar yang berkualitas dapat dilihat dari indikator yaitu memiliki persiapan yang baik, memahami tujuan/manfaat belajar, menggunakan cara belajar yang efisien, mencatat hal-hal yang dianggap penting, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, mengerjakan tugas-tugas secara seksama, memiliki motivasi dan gairah belajar, serta mengevaluasi diri dari proses belajar yang telah dilakukan.[41]

IAIN PALOPO

Kualitas belajar peserta didik tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh

---

[40] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 26-28.

[41] Septian Raha, *Prinsip Belajar yang Berkualitas, Pengertian dan Prinsip-prinsip Belajar*, http://munabarakati.blogspot.com/2012/11/prinsip-belajar-yang-berkualitas.html. diakses tanggal 19 November 2014.

peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap berkualitas apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Kualitas pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

C. *Kerangka Teoritis*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, kompetensi guru menurutnya merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.[42]

Sementara itu mengenai kompetensi guru sesuai dengan Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.[43]

IAIN PALOPO

[42] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 26.

[43]Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, h. 15.

Kemudian mengenai kualitas belajar peserta didik, menurut Septian Raha belajar yang berkualitas dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu memiliki persiapan yang baik, memahami tujuan/manfaat belajar, menggunakan cara belajar yang efisien, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, mengerjakan tugas-tugas secara seksama, memiliki motivasi dan gairah belajar, serta mengevaluasi diri dari proses belajar yang telah dilakukan.[44]

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Semua teori-teori tersebut merupakan teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian ini dan merupakan kerangka teori dalam menyusun penelitian mengenai peranan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

IAIN PALOPO

[44] Septian Raha, *Prinsip Belajar yang Berkualitas, Pengertian dan Prinsip-prinsip Belajar*, http://munabarakati.blogspot.com/2012/11/prinsip-belajar-yang-berkualitas.html. diakses tanggal 19 November 2014.

D. *Kerangka Pikir*

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Jadi guru agar menjalankan perannya sebagai seorang pendidik harus memenuhi empat kompetensi guru, hal tersebut tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.[45]

Kompetensi guru menuntut pendidik untuk harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, mempunyai kepribadian yang baik agar menjadi teladan bagi peserta didik, menjalankan profesinya dengan penuh tanggungjawab, juga mengetahui kondisi psikologis peserta didik dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didiknya.

IAIN PALOPO

Oleh karena itu, guru perlu senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dan dapat membantu pemahaman peserta didik sangatlah penting demi peningkatan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan pada

[45] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, h. 15.

umumnya. Kompetensi yang perlu dimiliki diantaranya yaitu guru memperhatikan "seni mengajar dan mendidik", guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang diajarkan tetapi juga harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak, mengetahui tingkat kesiapan belajar dan bakat intelektualnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Berikut bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:

"Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang"

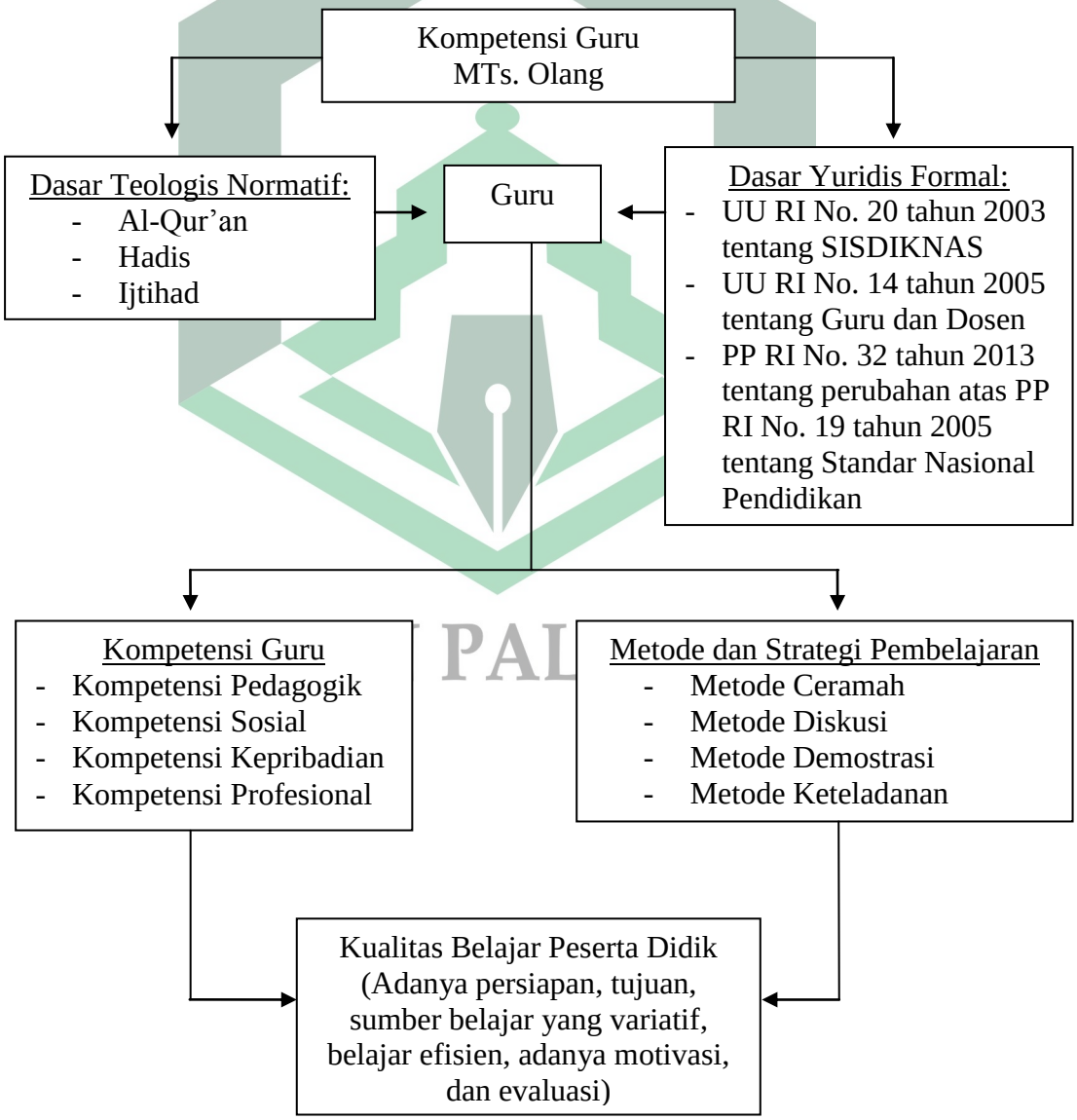

BAB III
METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis.

a. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif memandang agama dari segi ajaran pokok dan dalam rangka mendorong pendidik dan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi setinggi-tingginya. Pendekatan teologis normatif juga berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran dan pembinaan kepada peserta didik berdasarkan al-Qur'ān, ḥadiṡ, dan ijtihad.

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi siswa dalam pembelajaran.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis ini didasarkan pada sifat manusia yang memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki perbedaan, begitu pula dengan pendekatan psikologis seorang guru sebagai pengajar untuk peserta didik untuk menjelaskan suatu mata pelajaran. Seorang anak sebaiknya tidak perlu didoktrin, namun diberikan suatu pendekatan psikologis untuk membentuk jiwa seorang anak dengan baik dan bertanggungjawab atas tindakannya.

IAIN PALOPO

Penulis menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya penulis dapat menyajikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan ketentuan penyusunan karya tulis ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1] Penelitian kualitatif dieskplorasikan dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu.[2] Penelitian ini menggambarkan tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Olang dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya.

B. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini berlokasi di MTs. Olang, tepatnya di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang mendukung proses pendidikan. Penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena penulis merasa di MTs Olang ini masih terdapat persoalan-persoalan pendidikan, terkait kualitas pendidiknya yang masih rendah karena masih banyak guru atau tenaga pendidik

IAIN PALOPO

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

[2]Djama'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitaif* , (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

yang lulusan SMA, kemudian sarana dan prasarana yang masih minim, dan persoalan pendidikan lainnya yang menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian.

C. *Sumber Data*

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dalam hal ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang ada di MTs. Olang sebanyak 10 orang. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

D. *Informan/Subjek Penelitian*

Informan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan jawaban, tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

IAIN PALOPO

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau subjek penelitian adalah guru yang ada di MTs. Olang yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari guru Agama Islam (Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), serta guru mata pelajaran umum seperti, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA terpadu, dan IPS terpadu, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif yang penulis butuhkan.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini yaitu:

1. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.[3] Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di MTs. Olang terutama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara yaitu guru yang ada di MTs. Olang dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh penulis.

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian mengumpulkan arsip tentang tingkat keberhasilan peserta didik seperti nilai-nilai harian peserta didik maupun nilai raport.

IAIN PALOPO

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan

[3]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[4]

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti/penulis itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen kunci yang memperoleh informasi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pencarian dokumen, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, pengecekan data, analisis data, menginterpretasi informasi, dan membuat kesimpulan temuannya.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

1. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[5]

IAIN PALOPO

Secara operasional penulis mereduksi data dengan memilih hal-hal penting dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh, seperti pada saat guru melakukan proses pembelajaran, maka dari sekian informasi yang diperoleh,

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148.

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247.

penulis memokuskan pada aspek-aspek tentang respon dan keaktifan peserta didik, setelah itu melihat pencapaian dari nilai-nilai yang diperoleh.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*.[6] Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian, baik dari dari hasil wawancara maupun pengamatan penulis tentang bagaimana respon dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan apakah kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.[7]

IAIN PALOPO

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 249.

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 252-253.

Setelah penulis melakukan pengamatan kemudian mereduksi data, dan menyajikan data dalam bentuk teks yang telah disusun, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil pengamatan, apakah hasil pengamatan dan penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan atau tidak, apabila kurang singkron maka penulis melakukan pengamatan ulang hingga mendapatkan kesimpulan yang valid tentang adanya peranan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan (*field research)* bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan keahlian peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

IAIN PALOPO

Menurut Sugiyono teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis Domain

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat "permukaan" tentang berbagai ranah konseptual. Jadi dalam tahap ini informasi yang diperoleh belum mendalam, namun sudah menemukan domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.[8] Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi di lingkungan sekolah dan di dalam kelas, wawancara dengan guru-guru MTs Olang, dan dokumentasi sebanyak-banyaknya untuk selanjutnya dianalisis lebih dalam.

b. Analisis Taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.[9] Setelah mengumpulkan banyak data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru di MTs

IAIN PALOPO

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 256.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 261.

Olang, maka penulis memilih dan menetapkan hasil-hasil wawancara tersebut yang dianggap paling mendukung dan relevan dengan fokus penelitian tentang peranan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

c. Analisis Komponensial

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilih dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda dalam setiap elemen akan dapat ditemukan.[10] Dalam hal ini penulis menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara dengan informan dan mengelompokkannya berdasarkan persamaan informasi yang diperoleh dari setiap guru yang diwawancarai.

d. Analisis Tema Budaya

Analisis tema sesungguhnya merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukannya benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi dan komponensial terrsebut, maka selanjutnya dibuatlah suatu kerangka dari situasi sosial atau obyek penelitian yang sebelumnya gelap, redup, dan akhirnya menjadi terang setelah dilakukan penelitian.[11] Dalam hal ini penulis akan menyimpulkan atau menarik benang merah dari hasil penelitian di MTs Olang terkait peranan kompetensi guru, faktor

IAIN PALOPO

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 264.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...

pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru, serta usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan kompetensinya.

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara pengecekan data. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keberadaan dan keadaan informan satu dengan informan lainnya.

IAIN PALOPO

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya,
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan
3. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.[12]

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 372.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Gambaran MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

a. Sejarah Singkat

MTs. Olang pada mulanya adalah SMP Muhammadiyah Olang yang didirikan pada tahun 1988 dan mulai beroperasi pada tahun 1989 yang didirikan atas kesepakatan dan keinginan masyarakat agar diadakannya lembaga pendidikan formal di desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan, namun seiring dengan berjalannya waktu lembaga tersebut berganti nama menjadi MTs. Olang pada tahun 1990 yang berstatus diakui. MTs. Olang sejak berdirinya mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu:

1) Tahun 1989 s/d 1990 dipimpin oleh Senong Prakata
2) Tahun 1991 s/d 1998 dipimpin oleh Muhammad Irfan
3) Tahun 1999 s/d 2006 dipimpin oleh Drs. Muh. Jasap Hidayat
4) Tahun 2009 s/d sekarang dipimpin oleh Kuddus S.Ag.[1]

b. Visi dan Misi.[2]

IAIN PALOPO

1) Visi

Visi MTs. Olang adalah "Unggul dalam Prestasi, Tampil dalam Berkarya dan Taat Beragama" yang meliputi:

[1] Kuddus, Kepala MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

[2] Siti Fatimah, Kepala Tata Usaha MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

a) Unggul dalam daya serap
b) Unggul dalam aktivitas keagamaan
c) Unggul dalam kedisiplinan
d) Unggul dalam lomba kreativitas
e) Unggul dalam seni dan olahraga

2) Misi

Sedangkan Misi MTs. Olang yaitu:

a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
b) Menimbulkan semangat keunggulan dalam berbagai bidang secara intensif kepada warga Madrasah
c) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
d) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
e) Membina olahraga bagi peserta didik secara berkesinambungan
f) Membina dan menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk bersikap dan berbahasa.

3) Tujuan Madrasah Tsanawiyah Olang

a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allāh swt. dan berakhlak mulia.
b) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi.
c) Membekali setiap peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

IAIN PALOPO

d) Membina dan menanamkan sikap ulet dan gigih terhadap peserta didik dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengembangkan sikap sportifitas.

e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

f) Peningkatan kelengkapan saran dan prasarana menuju keadaan yang ideal.

g) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga Madrasah dan masyarakat.[3]

4) Kerangka Dasar Kurikulum

a) Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kulikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

(1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;

(2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;

(3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;

(4) Kelompok mata pelajaran estetika;

(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.[4]

IAIN PALOPO

[3] Siti Fatimah, Kepala Tata Usaha MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

[4]Lihat, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1), lampiran dalam *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* dihimpun oleh Redaksi Sinar Grafika, (Cet.V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 143.

Tabel 4.1

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku arti korupsi, kolusi, nepotisme, dan sebagainya.
3.	Ilmu pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran imu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi

IAIN PALOPO

		lebih lanjut serta membudayakan berpikir ilmiah, kreatif, dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.
4.	Etika dan Estetika	Kelompok mata pelajaran etika dan estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan dan mengekspresikan keindahan dan harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik, serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Gaya hidup sehat termasuk sikap, kesadaran, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seks bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang berpotensi untuk mewabah.

IAIN PALOPO

Sumber Data: Struktur Kurikulum MTs. Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu 2014

b) Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan

dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 4.2

STRUKTUR KURIKULUM MTs.OLANG

Komponen	**Alokasi Waktu**					
	Sem I	**Sem II**	**Sem III**	**Sem IV**	**Sem V**	**Sem VI**
A.Mata Pelajaran						
1.Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'ān Hadiṡ	2	2	2	2	2	2
b. Fiqih	2	2	2	2	2	2
c. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
d. S K I	2	2	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2.Pendidikan Kewarganegaraan	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**
3.Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
5.Matematika	4	4	4	4	4	4
6.Biologi	2	2	2	2	2	2
7.Ekonomi	2	2	2	2	2	2
8.Sejarah	1	1	1	1	1	1
9.Geografi	1	1	1	1	1	1
10.Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
11. Penjas	2	2	2	2	2	2
B.Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2
JUMLAH	**34**	**34**	**34**	**34**	**34**	**34**

Sumber Data: Dokumentasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu 03 Mei 2014

IAIN PALOPO

5) Letak geografis

MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu berjarak. Luas lokasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu kurang 2. 772 m^2. Adapun batas-batas lokasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

a) Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan milik warga.

b) Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan milik warga.

c) Sebelah Timur berbatasn dengan lapangan.

d) Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan perkebunan milik warga.[5]

6) Keadaan Guru MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang terlantar peserta didiknya akibat tenaga pendidiknya yang tidak memadai. Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan. Demikian pula keadaan guru harus seimbang sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang diajar berdasarkan jumlah peserta didik dan kelas yang tersedia sehingga terjadi keseimbangan. Sama halnya dengan tenaga administrasi yang bertugas memberikan pelayanan administrasi baik kepada guru maupun peserta didik yang menunjang terselenggaranya pendidikan secara efektif.

IAIN PALOPO

[5]Kuddus, Kepala MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Pegawai MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun 2014/2015

NO	NAMA	JABATAN/KET	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran
1	Kuddus, S.Ag.	Kepala Sekolah/ PNS	S1	Akidah Akhlak
2	Dra. Masrah Hasan	GTT/PNS	S1	IPA Terpadu
3	Mansur, S.Pd.I.	GTT/PNS	S1	SKI
4	Syahrir, S.Pd.I.	GTT/PNS	S1	Qur'an Hadis
5	Abu Bakar, S.Ag.	GTY/Honorer	S1	Fiqih
6	Drs. Jabar	GTY/Honorer	S1	IPS Terpadu
7	Jumrana, S.S	GTY/Honorer	S1	Bahasa Indonesia
8	Jasri, S.Pd.I.	GTY/Honorer	S1	Bahasa Arab
9	Sukirman Nasir, SE	GTY/Honorer	S1	IPS Terpadu
10	Rudi Sila, S.Pd.	GTY/Honorer	S1	Matematika
11	Juita, S.Pd.I.	GTY/Honorer	S1	SKI
12	Musriati	GY/Honorer	SMA	Seni Budaya
13	Tandi Lesang	GY/Honorer	SMA	Honorer
14	Sarma, S.Pd.	GY/Honorer	S1	Matematika
15	Ummi Kalsum	GY/Honorer	SMA	Bahasa Indonesia
16	Siti Fatima, S. Pd.	GY/Honorer	S1	Bahasa Inggris
17	Safriadi Idris	TU	SMA	-

IAIN PALOPO

18	Suriani Lahake	TU	SMA	-
19	Nuraini Arifin Putri	Laboran	SMA	-
20	Rusmiati	Pustakawati	SMA	-
21	St. Aisiah	Pustakawati	SMA	-
22	Muallim Masdi	Satpam	SMA	-
23	Mustamin Masdi	Caraka	SMA	-

Sumber Data: Dokumentasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 03 Mei 2014

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu belum cukup memadai karena seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS hanya 4 orang saja, selebihnya hanya guru tetap/honorer.

7) Keadaan Peserta Didik di MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Peserta didik adalah salah satu komponen yang sangat dominan dalam membawa kemajuan dan perkembangan dari lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan MTs Olang. Untuk tahun ajaran 2013/2014 peserta didik MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berjumlah 106 orang yang berasal dari wilayah setempat. Jumlah rombel yang ada di MTs Olang sebanyak 6 rombel.

Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat dilihat dalam tabel sebagai berkut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Didik MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2014

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII/a	14	11	25
2	VII/b	14	16	30
3	VIII/a	15	16	31
4	VIII/b	17	18	35
5	IX/a	14	15	29
6	IX/b	7	28	35
Jumlah		81	104	185

Sumber Data: Dokumentasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2014

8) Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah di mata orang tua dan peserta didik untuk melanjutkan studi di MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

IAIN PALOPO

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi dan Pendidikan MTs Olang

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Belajar	3	-	-	3
2	Ruang Kelas	-	6	-	6
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6	Ruang Komputer	1	-	-	1
7	Kamar Mandi/WC	2	-	-	2
8	Ruang UKS	-	1	-	1
9	Ruang Wakil Kepsek	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2014

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

No.	Nama Olahraga	Keadaan	Jumlah
1.	Lapangan Bola Volly	Baik	1
2.	Lapangan Lompat Jauh	Baik	1
3.	Lapangan Sepak Takraw	Baik	1
Jumlah			**3**

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2014.

IAIN PALOPO

Tabel 4.7
Keadaan Perlengkapan MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No.	Nama Barang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	185	15	-	200
2	Kursi Siswa	180	30	-	210
3	Meja Guru	15	5	-	20
4	Kursi Guru	20	-	1	21
5	Meja Staf/TU	4	-	-	4
6	Kursi Staf/TU	4	-	-	4
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Meja Wakil Kepsek	1	-	-	1
9	Kursi Kepsek	1	-	-	1
10	Kursi Wakil Kepsek	1	-	-	1
11	Papan Tulis	6	2	-	8
12	Lemari	6	4	-	10
13	Komputer	1	-	-	1
14	Keyboard	1	-	-	1

Sumber Data: Dokumentasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2014

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa fasilitas maupun sarana dan prasarana di MTs Olang masih sangat minim, hal ini lah yang membuat Kepala MTs Olang untuk senantiasa melakukan pembaharuan dan membuat program maupun proposal kepada Pemerintah setempat agar diberikan bantuan operasional demi terwujudnya lembaga pendidikan yang memadai, sehingga proses peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah.

2. Peranan Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Olang

Guru yang kompeten harus mampu mengelola program belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru di MTs Olang yaitu ada 3 tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi. Di antaranya yaitu:

a. Tahap perencanaan

Dalam melakukan setiap pekerjaan khususnya dalam proses belajar mengajar, tentunya guru terlebih dahulu harus membuat sebuah program perencanaan. Dalam hal ini merumuskan tujuan pembelajarn yang ingin dicapai, agar proses pembelajaran menjadi terarah serta berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Syahrir selaku guru Qur'ān Ḥadiṡ di MTs Olang sebagai berikut:

> Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan hal penting karena merupakan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar nantinya harus diarahkan. Selanjutnya guru melaksanakan program belajar mengajar dan dalam hal ini guru dituntut sebisa mungkin mengorganisir program pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan matang dan hendaknya guru menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas.[6]

IAIN PALOPO

Hal senada diungkapkan oleh Sukirman Nasir, guru IPS terpadu MTs Olang:

> Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Menyusun tujuan pembelajaran bukan sekedar menyusun atau merangkai kalimat, namun lebih dari itu harus memperhatikan semua aspek seperti kebutuhan siswa, alokasi waktu dan sebagainya. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam

[6] Syahrir, Guru Qur'ān Ḥadiṡ MTs Olang, *Wawancara,* Olang, 24 Mei 2014.

> tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, dalam perumusan tujuan pembelajaran perlu adanya pengawasan atau supervisi.[7]

Pada tahap perencanaan ini, hal yang wajib dipersiapkan oleh guru adalah silabus dan penyusunan RPP, yang menjadi permasalahan bagi guru-guru di MTs Olang yaitu ketidaktahuan tentang penggunaan RPP yang tepat bagi sekolah madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Abu Bakar, guru Fiqih MTs Olang:

> Kalau berbicara mengenai penyusunan RPP, kami terkadang mengalami kesulitan untuk menentukan RPP yang digunakan bagi sekolah Agama atau madrasah, hal tersebut karena kurangnya musyawarah atau sosialisasi tentang RPP yang tepat bagi madrasah, karena penyusunan RPP selama ini hanya mengacu pada RPP sekolah-sekolah umum.[8]

Adanya ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan RPP di MTs Olang menyebabkan kualitas pembelajaran cenderung rendah, sebagaimana diungkapkan oleh Masrah Hasan, guru IPA MTs Olang:

> Kurangnya pemahaman kebanyakan guru-guru tentang penyusunan RPP tentu akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Sehingga penyusunan RPP dibuat hanya sekedar formalitas dan terkesan asal-asalan.[9]

Untuk itu, diadakan supervisi untuk memantau setiap kegiatan pembelajaran dan kelengkapan pembelajaran yang dibuat guru serta memberikan arahan-arahan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, Kuddus selaku Kepala MTs Olang mengungkapkan:

IAIN PALOPO

---

[7] Sukirman Nasir, Guru IPS MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

[8] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

[9] Masrah Hasan, Guru IPA MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

> Terkait masalah perumusan tujuan pembelajaran, tentu tertuang dalam silabus dan RPP, masalah penyusunan RPP kami selalu mengadakan supervisi secara berkala untuk memantau bagaimana kelengkapan pembelajaran dan sumber belajar yang dibuat oleh guru, selain itu dibentuk juga kelompok-kelompok kegiatan bagi guru untuk memecahkan permasalah pembelajaran yang dihadapi secara bersama-sama, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Semua itu dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi guru yang dampaknya akan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Olang.[10]

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tentu guru akan berpedoman pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat seperti yang tertuang dalam RPP. Dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran guru harus pandai memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan memudahkan peserta didik dalam menyerap setiap pelajaran yang diberikan.

Strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan memilih dan menetapkan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya guru di MTs. Olang terdiri dari berbagai jenis. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak ada satu metodepun yang dapat dikatakan lebih baik dari metode lainnya. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuddus selaku guru Akidah Akhlak sekaligus Kepala di MTs Olang:

> Satu hal yang harus diingat sehubungan dengan penggunaan metode pembelajaran, bahwa tidak satupun metode yang efektif untuk semua mata pelajaran. Setiap metode pada dasarnya akan efektif hanya untuk materi

[10]Kuddus, Kepala MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

IAIN PALOPO

atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat menjadi sangat penting.[11]

Dalam memilih suatu metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, selain itu juga harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, jenis materi, dan kondisi dari masing-masing peserta didik.

Abu Bakar selaku guru Fiqih menjabarkan dalam menetapkan langkah-langkah utamanya dalam mengajar dan membimbing peserta didik, menggunakan berbagai macam metode, seperti:

1) Metode ceramah

Metode ceramah juga digunakan oleh guru di MTs. Olang, tapi disertai dengan praktek langsung khususnya pelajaran PAI. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, penggunaan metode ceramah dipergunakan di awal-awal kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan.

2) Metode tanya jawab

IAIN PALOPO

Metode tanya jawab yaitu metode pembelajaran untuk menggali dan mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dengan metode tanya jawab ini juga akan membangun komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, dan peserta didik yang satu dengan yang lain.

[11] Kuddus, Kepala MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

3) Metode keteladanan

Menurut Abu Bakar bahwa seorang pendidik dianggap sebagai contoh yang terbaik menurut pandangan anak-anak bahkan terkadang anak itu menjadikan sosok/*figure* guru untuk ditirunya dalam segala tindak tanduknya. Penanaman nilai keagamaan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik itu berupa tingkah laku, tutur kata dan cara berfikir. Oleh sebab itu, seorang pendidik dijadikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

> Saya juga menggunakan metode pemberian contoh atau teladan, guru itu digugu dan ditiru, maka dari itu apa yang saya lakukan nanti pastinya akan ditiru oleh anak-anak, misalnya dalam bertutur kata, perbuatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru agama itu mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, seperti apa yang diajarkan kepada anak didiknya.[12]

4) Metode pembiasaan

Upaya penanaman pembiasaan ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan moral dan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik. Oleh sebab itu, untuk membina agar mereka mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik dengan harapan nantinya anak didik akan mempunyai sifat-sifat yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus itulah yang membuat anak cenderung melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Oleh sebab itu, guru PAI khususnya guru Fiqih di MTs Olang menerapkan pembiasaan secara kontinyu dalam arti melatih

IAIN PALOPO

[12] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

dan membimbing peserta didik secara terus menerus sampai tujuannya bisa tercapai.

> Kalau pembiasaan misalnya saja setiap kali awal pelajaran selalu membaca basmalah, jadi bukan hanya waktu pelajaran agama saja, dibiasakan setiap kali mulai pelajaran itu anak dibiasakan membaca basmalah, hal seperti itu sangat membantu, jadi setiap hari anak dibiasakan membaca agar bisa terlatih. Jadi latihan-latihan keagamaan yang menyangkut tentang ibadah seperti sholat, berdoa mengaji, sopan santun, semuanya itu harus dibiasakan mulai sejak dini, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang atau terbiasa dengan aktifitas tersebut tanpa ada rasa terbebani sedikitpun.[13]

5) Metode nasehat dan cerita

Menurut Abu Bakar bahwa metode bercerita dengan menunjukkan fakta-fakta kebenaran itu merupakan sebuah metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

> Nasehat itu jika disampaikan secara baik akan besar pengaruhnya pada perkembangan psikologi anak. Biasanya saya memberikan nasehat itu dengan memasukkan cerita-cerita yang ada hubungannya dengan nasehat yang saya berikan pada anak-anak, banyak sekali cerita-cerita yang mengandung nasehat, pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Metode nasehat itu dapat mendorong anak-anak agar nantinya bisa memiliki akhlak yang baik, sehingga mereka mengetahui jika melakukan hal-hal yang jelek itu nantinya akan seperti ini, dan jika melakukan hal-hal yang baik itu nantinya begini, jadi anak-anak dibimbing agar mereka mengambil hikmah dari apa yang diperbuatnya.[14]

IAIN PALOPO

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara penyajian bahan ajar dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai penjelasan dengan lisan.

---

[13] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

[14] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

> Metode demonstrasi sangat efektif digunakan khususnya dalam pelajaran Fiqih, berhubung mata pelajaran Fiqih di dalamnya juga mengandung hal-hal yang perlu dipraktekkan, maka metode ini menurut saya mampu menambah daya serap siswa terhadap materi yang disajikan, seperti misalnya praktek shalat, wudhu', dan tayammum.[15]

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tentu masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, di sinilah dibutuhkan kompetensi guru dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan prestasi dan kualitas belajarnya.

Selain memilih dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, guru juga harus mampu mengenal kemampuan peserta didik. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif dan dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

IAIN PALOPO

Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka peserta didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sarma, guru Matematika di MTs Olang sebagai berikut:

---

[15] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

> Guru perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana, dan evaluasi tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik. Sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif dan efisien.[16]

Menganalisis kemampuan peserta didik yaitu upaya-upaya yang harus guru lakukan untuk memahami keberadaan peserta didik secara individu mengingat peserta didik adalah merupakan titik sentral yang akan menerima materi pembelajaran, baik berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga sikap, dalam hal ini guru seyogyanya memahami karakteristik peserta didik untuk menunjang tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan umum mengelola proses pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantunya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Abu Bakar sebagai berikut:

IAIN PALOPO

> Secara umum dalam mengelola pembelajaran di kelas, seorang guru memiliki beberapa peran, di antaranya yaitu sebagai fasilitator, manager, dan mediator.[17]

---

[16] Sarma, Guru Matematika MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

[17] Jumrana, Guru Bahasa Indonesia MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

Pendidikan di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran. Para guru diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain, dan siap menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Para guru diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam. Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para guru, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, tetapi menjadi pekerjaan yang menantang. Konsep pembelajaran tersebut meletakkan landasan yang meyakinkan bahwa peranan guru tidak lebih dari sebagai fasilitator, suatu posisi yang sesuai dengan pandangan konstruktivistik. Tugas sebagai fasilitator relatif lebih berat dibandingkan hanya sebagai transmiter pembelajaran. Guru sebagai fasilitator akan memiliki konsekuensi langsung sebagai perancang, model, pelatih, dan pembimbing.

Di samping sebagai fasilitator, secara lebih spesifik peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai manager, dan sebagai mediator. Sebagai manager, guru berkewajiban memonitor hasil belajar peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi mereka, memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal, dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai *expert teacher* yang memberi keputusan mengenai isi, menyeleksi proses-proses kognitif untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan

IAIN PALOPO

pengelompokan peserta didik. Kelas merupakan tempat belajar, di dalamnya terdapat guru yang menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya dengan materi dan waktu yang sama. Manajemen interaksi kelas berarti menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif dalam bentuk merencanakan, melaksanakan, memperbaiki kelas untuk menjadi lingkungan yang interaktif, efektif dan efisien.[18]

Sebagai mediator, guru memandu atau penengah antar peserta didik, membantu peserta didik memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap belajar, pemusatan perhatian, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal, dan menjelaskan bagaimana mengaitkan gagasan-gagasan peserta didik, pemodelan proses berpikir dengan menunjukkan kepada peserta didik ikut berpikir kritis. Peran guru dalam pembelajaran harus memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut : 1) sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, 2) teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik dan, 3) fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat kemampuan dan bakatnya. [19]

IAIN PALOPO

Proses belajar mengajar akan berjalan baik apabila komponen pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk keperluan itu guru

[18] Jasri, Guru Bahasa Arab MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

[19] Jasri, Guru Bahasa Arab MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

harus mengenal potensi dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Dan yang tak kalah pentingnya guru harus melaksanakan program remedial karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dengan mudah dapat berhasil menciptakan perubahan pada peserta didik secara menyeluruh.

Kunci keberhasilan tergantung pada diri guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berupa keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang saling berhubungan satu sama lain. Guru menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan peserta didiknya masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut, Siti Fatimah, guru Bahasa Inggris MTs Olang mengungkapkan dari hasil wawancara bahwa:

> Guru sebelum mengelola interaksi proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan atau materi apa yang akan dibahas sekaligus bahan-bahan yang berkaitan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menguasai materi pelajaran, maka guru akan lebih mudah dalam pengelolaan kelas. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam memilih strategi belajarnya agar tujuan yang hendak dicapai dalam materi pelajaran tersebut berhasil terwujud."[20]

IAIN PALOPO

Oleh karena itu, perlunya guru untuk senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dan dapat membantu pemahaman peserta didik. Kompetensi yang perlu dimiliki di antaranya yaitu guru memperhatikan "seni mengajar dan mendidik", guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang

[20] Siti Fatimah, Guru Bahasa Inggris MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

diajarkan tetapi juga harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak, mengetahui tingkat kesiapan belajar mereka dan bakat intelektualnya.

c. Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di MTs Olang dan tidak mungkin ditiadakan. Melalui evaluasi dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan (di atas kriteria kelulusan minimal) dari tiap kegiatan yang berjalan. Dengan demikian dapat ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Secara umum bentuk evaluasi pembelajaran di MTs Olang yaitu dengan tes tertulis, tes lisan, serta praktikum.[21]

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni: evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di MTs Olang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan yang berjalan. Sementara evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

IAIN PALOPO

Kegiatan evaluasi di MTs Olang dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: evaluasi dalam satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran.[22]

---

[21] Kuddus, Kepala MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 26 Mei 2014.

[22] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Olang dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kondisi di lapangan tentang tahap evaluasi tersebut:

1) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan data observasi yang penulis dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru di MTs Olang bahwa perencanaan evaluasi dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia. Hal ini bisa dilihat dari data Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara detail telah mencantumkan tujuan, aspek, waktu, materi, metode atau teknik, serta instrumen evaluasi yang digunakan.[23]

IAIN PALOPO

Dilihat dari segi tujuan, materi, dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagai contoh perencanaan program semester dan Silabus dalam perangkat pembelajaran guru

[23] Dokumentasi MTs Olang Tahun Ajaran 2014.

disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik sekolah yang mengacu pada kalender pendidikan tahun 2013/2014.

Kemudian bila dilihat dari aspek yang dinilai, teknik evaluasi (metode), serta instrumen evaluasi materi serta keterangan yang diperlukan dengan rinci dicantumkan dalam silabus dan RPP, secara detail menjabarkan tentang apa saja yang menyangkut pembelajaran di antaranya, standar kompetensi beserta indikator pencapaianya, materi, metode, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan disajikan.[24]

Sesuai dengan tujuan, evaluasi satuan kegiatan bertujuan untuk melihat efektifias proses dalam satu pertemuan. Adapun materi evaluasinya berkisar pokok bahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan. Sebagai contoh, materi yang membahas tentang al-Qur'ān surat at-Tin dan beserta isinya, maka instrumen evaluasi yang digunakan adalah tes identifikasi dengan menyuruh peserta didik membaca dengan fasih dan benar kemudian diberi tugas menghafalkannya kemudian memahami isi dan maknanya serta maksud dari ayat tersebut.

IAIN PALOPO

2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Olang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil:

[24] Dokumentasi Guru PAI MTs Olang Tahun Ajaran 2014.

a) Evaluasi Proses Mata Pelajaran

Evaluasi proses mata pelajaran adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai target yang ditetapkan oleh guru. Pada dasarnya evaluasi proses adalah melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses evaluasi atau melihat proses evaluasi yang dilakukan guru. Hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengisian nilai raport. Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di MTs Olang terdiri dari:

(1) Pretest (tes awal)

> Tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal dilaksanakan secara acak, yaitu guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah siswa sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta siswa disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.[25]

Tes ini digunakan untuk mengecek materi yang telah dipelajari beberapa pertemuan yang telah lampau. Jika peserta didik berhasil membaca, memahami, dan menerjemahkan dengan baik, maka pelajaran yang baru akan diberikan. Begitu pun sebaliknya, jika peserta didik belum menguasainya maka peserta didik mengulang kembali pelajarannya dengan hanya membuka buku pelajaran masing-masing supaya ingat kembali apa yang telah dipelajari dan dengan memahami dan membaca sebentar baru pelajaran akan dimulai dengan materi baru. Hal ini

IAIN PALOPO

[25] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

bertujuan agar peserta didik tidak lupa dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Tes ini dilaksanakan setiap kali pertemuan.[26]

(2) Tes Tengah Kegiatan

Yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur aspek afektif dengan cara mengamati (observasi langsung) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengamatan dilaksanakan setiap proses belajar mengajar berlangsung yaitu di sela-sela saat guru menerangkan materi dengan melihat keseriusan, kerajinan, ketekunan peserta didik serta tanya langsung apakah sudah paham materi tersebut ataukah belum.[27] Adapun teknik yang digunakan ini termasuk teknik non tes yang berupa pengamatan langsung terhadap peserta didik dan dengan tanya jawab. Tes ini tidak ada catatan khusus. Penilaian aspek afektif ini tidak menjadi bahan masukan dalam nilai rapor, akan tetapi hanya sebagai pertimbangan dalam pemberian nilai akhir.

(3) Post-test

Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh dimana pencapaian atau penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan meliputi pengetahuan, pemahamaan dan ketrampilan setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). Instrumen penilaiannya dibuat oleh guru dan diambil dari buku LKS yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan. Penilaian ini sebagai bahan masukan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini termasuk tes untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan siswa dalam mengetahui ketuntasan penguasaan materi ajar pada tiap satuan kegiatan.[28]

IAIN PALOPO

[26] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[27] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[28] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

Penilaian di atas sudah menyangkut tiga ranah sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Untuk aspek kognitif diukur dari ulangan yang diberikan pada akhir pembelajaran berupa tes tertulis, sementara untuk aspek afektif dapat dilihat dari pengamatan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk aspek psikomotor dilihat dari ulangan unjuk kerja (praktik) yaitu sebelum pelajaran dimulai.

b) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang baik buruknya hasil dari kegiatan belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran itu, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yakni tes yang telah distandarkan (*standardized test*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher-made test*).

Evaluasi hasil pembelajaran di MTs Olang bisa ditunjukkan dari evaluasi yang dibuat guru berupa ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktik, dan evaluasi yang distandarkan berupa ulangan semester.

(1) Ulangan Praktik

IAIN PALOPO

Ulangan praktik diberikan dengan harapan peserta didik mempunyai keterampilan membaca al-Qur’ān dengan baik dan sesuai kaidah tajwid. Adapun pelaksanaan tes ini yaitu sebelum pelajaran dimulai dan hanya dilakukan satu kali selama semester. Tes ini dilaksanakan dalam bentuk lisan dengan meminta peserta didik satu per-satu maju ke depan untuk membaca al-Qur’ān. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat membaca al-Qur’ān peserta didik dan sebagai bahan

pertimbangan untuk memilih metode dalam proses belajar mengajar. Adapun peserta didik yang hasilnya kurang atau gagal dari target yang telah ditentukan maka peserta didik yang bersangkutan harus mengikuti pelajaran tambahan dengan mengikuti program BTA (baca tulis al-Qur'ān) yang sifatnya wajib. Program ini bertujuan agar semua peserta didik setidaknya bisa membaca dan menulis al-Qur'ān. Tes ini dilaksanakan untuk menyaring peserta didik yang tidak bisa membaca al-Qur'ān dan mendapat tindakan khusus bagi mereka yang tidak bisa membaca sama sekali.[29] Pada akhirnya semuua lulusan diharapkan mampu membaca dan menulis al-Qur'ān dengan baik.

(2) Ulangan Harian

Sesuai hasil penelitian bahwa ulangan harian dilaksanakan tiga kali yaitu diberikan setelah menyelesaikan dua pokok bahasan selesai. Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). Intrumen penilaiannya diambilkan dari buku LKS PAI. Penilaian ulangan harian ini dimasukkan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan peserta didik dalam mengetahui ketuntasan penguasaan materi ajar pada tiap satuan kegiatan.[30]

IAIN PALOPO

(3) Penugasan

Penugasan ini dilaksanakan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang telah diberikan serta peserta didik mau belajar, karena menurut guru jika peserta didik tidak diberikan tugas (PR) maka mereka tidak akan belajar.

[29] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[30] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

Misalnya dengan memberikan tugas membuat resume atau ringkasan tentang materi yang baru saja dipelajari atau pun menjawab soal-soal yang ada di dalam buku LKS.[31] Penugasan ini sifatnya wajib, artinya setiap peserta didik diharuskan mempunyai buku LKS dan buku tugas khusus. Buku tersebut setiap akan mengikuti pembelajaran harus dikumpulkan dan akan dikembalikan setelah dikoreksi. Penilaian tugas ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan memberikan nilai akhir (nilai rapor). Penilaian ini mengajarkan peserta didik agar selalu bertanggungjawab kepada apa yang telah didapatkan di kelas.

(4) Ulangan mid Semester

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa untuk evaluasi mid semester atau ulangan tengah semester di MTs Olang dilaksanakan setelah dua kali ulangan harian atau setelah menyelesaikan empat pokok bahasan. Adapun teknik yang digunakan dalam ulangan mid semester ini adalah teknik tes tertulis. Penilaian jenis ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif. Tes ini dilakukan sebagai bahan masukan dalam pemberian nilai rapor.[32]

(5) Ulangan Semester

IAIN PALOPO

Adapun teknik yang digunakan dalam tes ini yaitu tes tertulis melalui pilihan ganda dan uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pembelajaran sampai berakhir proses belajar

[31] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[32] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

mengajar. Untuk lebih jelasnya bentuk semesteran dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran tentang soal akhir semester.[33]

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan evaluasi, dapat diketahui bahwasa evaluasi mempunyai arti penting dan manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik (guru), sekolah serta bagi orang tua peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran di MTs Olang yang ditunjukan dari hasil evaluasi sangat berarti bagi keberadaan sekolah ini sendiri sebagai tempat belajar yang bervisi menjadikan manusia yang bermanfaat bagi sekitar, menjadikan manusia yang mempunyai potensi dan keterampilan sesuai fitrahnya. Apabila hasil yang ditunjukan kurang yang diharapkan maka sekolah akan memberikan perhatian khusus terkait dengan pembelajaran, dengan menambah fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi; penambahan buku-buku pelajaran, alat peraga, dan sebagainya.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan koompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang telah diuraikan dari hasil penelitian di sebelumnya,

IAIN PALOPO

[33] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

antara lain, guru sebagai perencana, seperti membuat RPP, sebagai pengajar dan pengelola kelas, dalam mengelola kelas tentu akan menggunakan metode-metode yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran, sebagai pembimbing yang memahami karakter setiap peserta didiknya, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, guru di MTs Olang telah melakukan serangkaian kegiatan yang menunjang kompetensinya dalam mengelola pembelajaran, namun penulis melihat bahwa belum ada dampak langsung yang signifikan dari kompetensi guru tersebut dalam pengelolaan pembelajaran. Seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang terkesan masih hanya sekedar formalitas tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penyusunan RPP yang tepat dan fektif digunakan dalam pembelajaran. Kemudian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian materi dengan cara mendikte. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

IAIN PALOPO

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Guru di MTs Olang

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi guru berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di MTs Olang antara lain:

a. Kepribadian dan dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan memengaruhi interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Juita, salah satu guru PAI di MTs Olang:

IAIN PALOPO

> Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.[34]

[34] Juita, Guru SKI MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 30 Mei 2014.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik, sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik, dengan kata lain perilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak asal-asalan.

b. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan harus memenuhi norma-norma tersebut. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Di samping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu. Sebagaimana diungkapkan oleh Syahrir, guru Qur'ān ḥadiṡ MTs Olang:

> Pengembangan profesi guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi seorang guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan

IAIN PALOPO

> manajemen atau pengelolaan kelas beserta strategi maupun metode dalam penerapannya.[35]

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana diungkapkan oleh Kuddus, Kepala MTs Olang:

> Upaya meningkatkan profesionalisme guru di antaranya melalui: 1) peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar; 2) program sertifikasi; 3) mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.[36]

Pola pengembangan dan pembinaan profesi guru yang diuraikan di atas sangat memungkinkan terjadinya perubahan paradigma dalam pengembangan profesi guru sebagai langkah antisipatif terhadap perubahan peran dan fungsi guru yang selama ini guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan bagi peserta didik, padahal perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini telah membuka peluang bagi setiap orang untuk dapat belajar secara mandiri dan cepat yang berarti siapapun bisa lebih dulu mengetahui yang terjadi sebelum orang lain mengetahuinya, kondisi ini mengisyaratkan adanya pergeseran pola pembelajaran dan perubahan fungsi serta peran guru yang lebih besar yang bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi pengetahuan bagi peserta didik melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran.

IAIN PALOPO

[35] Syahrir, guru Qur'ān ḥadiṡ MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

[36] Kuddus, Kepala MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

c. Kedisiplinan

Mengenai kedisiplinan, Kuddus mengungkapkan bahwa:

> Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan guru lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.[37]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, dan di sisi lain akan memberikan tauladan bagi peserta didik bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Kedisiplinan yang baik ditunjukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini bukan saja berpengaruh pada pribadi guru itu sendiri dan tugasnya tetapi akan berimbas pada komponen lain sebagai suatu cerminan dan acuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.

IAIN PALOPO

d. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Karena,

[37] Kuddus, Kepala MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya. Hal senada diungkapkan oleh Abu Bakar, selaku guru Fiqih MTs Olang:

> Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkelayakan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan diluar. Rata-rata gaji guru di negara ini belum menjamin kehidupan yang layak. Hampir semua guru bekerja di tempat lain sebagai sambilan di samping pekerjaannya sebagai guru tetap disuatu sekolah. Malah ada juga guru-guru yang melaksanakan pekerjaan sambilan lebih dari satu tempat bahkan ada yang bekerja sambilan tidak di bidang pendidikan. Hal ini bisa dimaklumi karena mereka ingin hidup layak bersama keluargannya."[38]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kompetensi yang berdampak pada kinerja guru maka langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Jadi tidak heran jika guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat tiap waktu.

IAIN PALOPO

[38] Kuddus, Kepala MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

e. Latar belakang dan jenjang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru tentu sangat berpengaruh terhadap kompetensinya dalam mengajar. Sebab, latar belakang pendidikan akan memberikan bekal bagi seorang pendidik untuk melaksanakan sebuah tanggungjawab yang besar dalam menciptkana generasi yang berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahrir:

> Latar belakang pendidikan atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru pasti akan berpengaruh pada kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 tentu akan memiliki teori dan pengalaman mengajar yang lebih banyak dibandingkan guru yang hanya lulusan SMA. Di MTs Olang ini memang masih ada guru yang tamatan SMA, namun kami senantiasa melakukan diskusi atau berbagi ilmu dan pengalaman bagaimana cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki.[39]

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru di MTs Olang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni faktor yang bersumber dari dalam diri pribadi seorang guru, seperti kepribadian dan dedikasi, serta kedisiplinannya dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Kemudian faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru. Semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan karena kompetensi lahir tidak dengan mudah namun butuh kerja keras dan kemauan untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas.

IAIN PALOPO

[39] Syahrir, guru Qur'ān ḥadiṡ MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

4. Usaha-usaha Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Olang

a. Usaha Guru terhadap Proses Pembelajaran Siswa

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pembelajaran saat ini adalah peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat diupayakan dengan melihat dan meningkatkan sistem pengelolaan efektifitas pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ini akan sangat tergantung di antaranya pada pengelola sekolah dan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya.

Berbicara masalah peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran peserta didik, lembaga pendidikan Islam atau yang biasa disebut madrasah terkesan lamban dalam mengantisipasi hal tersebut. Prestasi lulusan madrasah masih jauh tertinggal dengan lulusan pendidikan umum.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, yang meliputi: memberikan rangsangan, menggunakan sumber belajar yang variatif, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, menghindari jebakan target materi, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

IAIN PALOPO

1) Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sinilah timbul perasaan

senang terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinyu. Oleh karena itu, pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat. [40]

Pemberian rangsangan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara mental, sehingga pada saat memasuki pelajaran peserta didik menjadi lebih mudah untuk diarahkan. Adanya persiapan ini merupakan indikator belajar yang berkualitas.

2) Menggunakan sumber belajar yang variatif

> Di MTs Olang ini, sumber belajar yang paling dominan digunakan adalah dengan menggunakan buku paket. Menggunakan sumber belajar yang variatif seperti LCD dirasa sangat sulit karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru itu sendiri. Namun ada beberapa guru yang mampu menerapkan dan mengguanakn sumber-sumber belajar yang variatif tersebut walaupun hanya 1 atau 2 orang, karena penggunaan media belajar dirasa menjadi sangat penting di era modern ini, untuk menghindari ketertinggalan baik peserta didik maupun guru.[41]

IAIN PALOPO

3) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

---

[40] Masrah Hasan, Guru IPA, MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[41] Kuddus, Kepala MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

a) Memberi penghargaan.

Memberikan penghargaan berarti memberikan imbalan yang tujuannya adalah agar peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi dan kualitas belajarnya.

> Memberikan penghargaan berarti usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan. [42]

b) Memberikan hukuman.

> Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan peserta didik.[43]

c) Mengadakan kompetisi dan lomba.

> Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi dan untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh. Selain pembentukan pengetahuan juga untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi peserta didik.[44]

Motivasi merupakan pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sitem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas. Adanya motivasi belajar ini merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang berkualitas.

IAIN PALOPO

[42] Sarma, Guru Matematika MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[43] Sarma, Guru Matematika MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

[44] Abu Bakar, Guru Fiqih MTs. Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

4) Menghindari jebakan target materi.

Alangkah lebih baiknya apabila seorang guru tetap mengutamakan kualitas hasil belajar dengan tidak mengurangi sedikitpun muatan materi yang akan diajarkan. Syahrir mengungkapkan bahwa:

> Dalam proses belajar mengajar, guru memang selalu terpatri oleh silabus. Ini berarti guru diatur perangkat proses belajar mengajar (PBM) yang telah sesuai dengan silabusnya. Dalam silabus telah diatur muatan materi dan waktunya, guru tidak boleh mengurangi sedikit pun. Oleh karena itu, guru seakan lupa atau sengaja menomorduakan ketuntasan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.[45]

Hal yang perlu diingat adalah tujuan utama proses pembelajaran, merampungkan materi yang harus diberikan peserta didik, dalam waktu tertentu. Target materi adalah sesuatu yang memang harus disepakati dan ditaati, tetapi penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut adalah suatu keharusan. Inilah yang merupakan tantangan bagi guru untuk menyeimbangkan antara ketuntasan materi dan ketuntasan penguasaannya. Namun perlu guru memperhatikan bahwa menghindari jebakan target materi tidak lantas mengabaikan efisiensi proses pembelajaran. Artinya guru dituntut untuk menjalankan proses pembelajaran seefektif mungkin namun tanpa mengabaikan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Jadi, dengan menggunakan cara belajar yang efektif maka proses belajar dapat dikatakan berkualitas.

IAIN PALOPO

5) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Mengevaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dan menetapkan tindakan selanjutnya.

---

[45] Syahrir, Guru Qur'ān Ḥadiṡ MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 29 Mei 2014.

> Evaluasi yang dilakukan di MTs Olang sama dengan di sekolah-sekolah lain pada umumnya, yaitu ada ujian lisan, tulisan, dan praktik. Dan evaluasi yang dilakukan ada beberapa tahap, ada ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester.

Evaluasi pembelajaran meruapakan salah satu program dalam upaya mengukur kualitas belajar siswa. Evaluasi pembelajaran ini juga merupakan salah satu inikator kualitas belajar peserta didik.

b. Usaha Guru terhadap Peningkatan Kompetensinya

Peningkatan kualitas belajar peserta didik tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas guru atau pendidiknya. Oleh karena itu, guru sebagai agen pendidikan sudah seharusnya terus berupaya untuk senantiasa meningkatkan kemampuan atau kompetensinya demi terwujudnyanya pendidikan yang berkualitas.

Menurut Syahrir, guru guru Qur'ān ḥadiṡ MTs Olang mengungkapkan tentang upaya meningkatkan kompetensi guru yaitu:

> Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai agen pendidikan, dapat dilakukan dengan cara mengikuti setiap pelatihan-pelatihan keguruan, penataran dan pengembangan profesi, karena kegiatan-kegiatan tersebut tentu akan memberikan banyak pengetahuan dan wawasan tentang keguruan.[46]

IAIN PALOPO

Sementara itu, Kuddus selaku Kepala MTs Olang, mengungkapkan bahwa:

> Sebagai seorang pemimpin dan penanggungjawab di sekolah, saya merekomendasikan kepada setiap guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya, terutama bagi guru lulusan SMA, saya mengusulkan untuk melanjutkan pendidikan S1 agar memperoleh bekal atau pengetahuan tentang keguruan. Hal tersebut merupakan upaya yang

[46] Syahrir, guru Qur'ān ḥadiṡ MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

> dilakukan agar kompetensi guru dapat meningkat, sehingga kualitas peserta didik yang dihasilkan pun dapat meningkat.[47]

Usaha mengembangkan kompetensi guru merupakan proses perubahan kemampuan profesional guru secara bertahap ke arah yang lebih baik untuk terciptanya suatu kesempurnaan. Pengembangan kompetensi guru juga merupakan bagian dari kegiatan peningkatan kualitas tenaga kependidikan yang tujuannya tentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa guru di MTs Olang telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, di antaranya yaitu memberikan rangsangan, menggunakan sumber belajar yang variatif, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, menghindari jebakan target materi, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kemudian usaha guru dalam meningkatkan kompetensinya yaitu dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan, penataran, serta meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun demikian penulis melihat bahwa mayoritas guru di MTs Olang belum menjalankan langkah-langkah tersebut secara terstruktur dan sistematis. Guru cenderung hanya melakukannya secara spontanitas dalam proses pembelajaran. Seperti memberikan rangsangan dan motivasi belajar yang dilakukan hanya pada saat proses pembelajaran saja. Kemudian mengguanakan sumber belajar yang variatif sulit untuk terlaksana karena terkendala oleh keterbatasan fasilitas yang mendukung, selanjutnya upaya menghindari jebakan

IAIN PALOPO

[47] Kuddus, Kepala MTs Olang, *Wawancara*, Olang, 24 Mei 2014.

target materi pun mayoritas guru kesulitan dalam menjalankannya karena terfokus pada RPP yang dibuat, sehingga pembelajaran pun terkesan hanya menghabiskan materi saja tanpa memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik.

B. *Pembahasan*

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dapat pula dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar seorang pendidik.

Kompetensi seorang guru meliputi hal-hal yang berkaitan dengan profesi kependidikannya. Antara lain yaitu:

1. Penguasaan materi

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, yaitu metode atau strategi yang dianggap efektif diterapkan dalam setiap pembelajaran, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam memberikan dasar-dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah.

IAIN PALOPO

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran.

3. Pengembangan pribadi dan profesi

Pengembangan pribadi mencakup menambah wawasan sebagai seorang pendidik, menambah kualitas kepribadian yang lebih baik sehingga patut dicontoh oleh peserta didiknya. Sedangkan pengembangan profesi guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, pengembangan profesi dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar, program sertifikasi, mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Pengembangan kompetensi guru merupakan proses perubahan kemampuan profesional guru secara bertahap ke arah yang lebih baik untuk terciptanya suatu kesempurnaan. Pengembangan kompetensi guru juga merupakan bagian dari kegiatan peningkatan kualitas tenaga kependidikan yang tujuannya tentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

IAIN PALOPO

Kualitas guru dalam mengajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri (faktor internal) seperti dedikasi, kepribadian dan kedisiplinan, dan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru (faktor eksternal) seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau jenjang pendidikan seorang guru.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai ahli pendidikan dan pengajaran harus mampu memiliki kesadaran, keinginan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensinya, sehingga diharapkan guru menjadi lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu ditunjang juga dengan upaya-upaya dari luar, seperti sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran (pendidikan dan pelatihan, seminar, dan penataran-penataran).

Sementara itu kompetensi guru yang mumpuni tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran yang berkualitas akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajran, serta evaluasi pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Interaksi guru tersebut dapat berupa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya dengan cara memberikan motivasi dan rangsangan, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta menggunakan waktu dengan lebih efektif atau menghindari jebakan target materi agar materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan sepenuhnya oleh peserta didik sehingga guru tidak hanya sekedar menghabiskan materi saja. Kegiatan belajar mengajar

IAIN PALOPO

tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menarik benang merah bahwa peranan kompetensi seorang guru sangat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya. Karena seorang guru merupakan ujung tombak berhasil tidaknya sebuah program pembelajaran. Jika seorang guru memiliki kapasitas atau kompetensi yang mumpuni, maka dia akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab untuk mencerdaskan anak didiknya, namun sebaliknya jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik sebagai seorang pendidik, maka program pembelajaran tentu tidak akan berjalan dengan maksimal dan hanya sekedar rutinitas saja tanpa ada dampak yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian dan pembahasan baik yang bersumber dari hasil penelitian kepustakaan maupun dari hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang telah diuraikan dari hasil penelitian di sebelumnya, antara lain, guru sebagai perencana, seperti membuat RPP, sebagai pengajar dan pengelola kelas, dalam mengelola kelas tentu akan menggunakan metode-metode yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran, sebagai pembimbing yang memahami karakter setiap peserta didiknya, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Guru di MTs Olang telah melakukan serangkaian kegiatan yang menunjang kompetensinya dalam mengelola pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Namun penulis melihat bahwa belum ada dampak langsung yang signifikan dari kompetensi guru tersebut dalam pengelolaan pembelajaran. Seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang terkesan masih hanya sekedar formalitas tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penyusunan RPP yang tepat dan fektif digunakan dalam pembelajaran. Kemudian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian

IAIN PALOPO

materi dengan cara mendikte. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru di MTs Olang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni faktor yang bersumber dari dalam diri pribadi seorang guru, seperti kepribadian dan dedikasi, serta kedisiplinannya dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Kemudian faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti pengembangan profesi, kesejahteraan dan latar belakang atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru.

3. Guru di MTs Olang telah melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, meskipun demikian penulis melihat bahwa mayoritas guru di MTs Olang belum menjalankan langkah-langkah tersebut secara terstruktur dan sistematis. Guru cenderung hanya melakukannya secara spontanitas dalam proses pembelajaran. Seperti memberikan rangsangan dan motivasi yang dilakukan hanya pada saat proses pembelajaran saja. Kemudian mengguanakan sumber belajar yang variatif sulit untuk terlaksana karena terkendala oleh keterbatasan fasilitas yang mendukung. Dan upaya menghindari jebakan target materi pun mayoritas guru kesulitan dalam menjalankannya karena terfokus pada RPP yang dibuat, sehingga pembelajaran pun terkesan hanya menghabiskan materi tanpa memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik.

IAIN PALOPO

B. *Saran-Saran*

Penelitian ini dapat berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru dalam mengajar, serta dampaknya pada peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran

peserta didik di sekolah. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala sekolah selaku penanggungjawab akademik, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang bagi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran peserta didik. Terkait dengan usaha peningkatan kompetensi guru hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Untuk pendidik, di waktu yang mendatang guru menerapkan strategi dan metode-metode belajar yang baru yang kiranya dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, guru hendaknya lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas sehingga dapat menarik dan mendorong minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan motivasi dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang menunjang dalam peningkatan kompetensinya.

3. Untuk peserta didik, hendaknya lebih tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan juga meningkatkan kedisiplinan diri dan menghargai waktu yang dapat digunakan sebaik-baiknya untuk terus belajar menggali ilmu baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*. Surabaya: Bina Ilmu, 2000.

Barlow, Daniel Lenox. *Educational Psychology: The Teaching–Learning Process*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1985.

Bukhari, Imam. *Kitab Fathul Bari',* bab Ilmu, Kairo: Dār al-Hadis, 1987.

Burke, J.W. (Ed.). *Competency Based Education and Training.* London-New York-Philadelphia: The Falmer Press,1995.

B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan.* Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.

Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: 2002.

Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: Dār al-Sunnah, 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1998.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara, 2001.

Lakir. *Hubungan antara Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMPN Kecamatan Kapuas Kabupaten Sauggau Kalimantan Barat*. Tesis, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Majid, Abdul, dan Dian Andayan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

IAIN PALOPO

Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Muhaimin. *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Palopo: LPS STAIN Palopo, 2010.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru.* Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.* Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

__,,__ *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung, 1985.

N.K., Roestyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Peraturan Pemerintah RI. Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 2005.

Peraturan Pemerintah RI. No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009.

Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilālil Qur'ān.* Beirut: Dār Ihya al-Turats, 1987.

Raha, Septian. *Prinsip Belajar yang Berkualitas, Pengertian dan Prinsip-prinsip Belajar*, http://munabarakati.blogspot.com/2012/11/prinsip-belajar-yang-berkualitas.html. diakses tanggal 19 November 2014.

Rahardjo, Budi. *Hubungan antara Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional , Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial guru dan Sikap Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Sidoarjo.* Tesis, Program Studi Pendidikan Kejuruan, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang, 2012.

IAIN PALOPO

Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Sadullah, Uyoh. www.rezaeryani.com http://groups.yahoo.com/group/rezaeryani. diakses tanggal 25 Februari 2014.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Satori, Djam'an, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Satori, Djama'an dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitaif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.

Suparta, Herry Noer Ali. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco, 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Tim. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher, 2008.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. Ke-4. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Usman, Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Yulianti, Fitri. *Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

IAIN PALOPO

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

1. Kapan Madrasah Tsanawiyah Olang didirikan ?
2. Di mana alamat lengkap Madrasah ini ?
3. Apa Visi dan Misi Madrasah ini?
4. Berapa sarana dan prasaran gedung di Madrasah ini?
5. Berapa jumlah ruang kelas belajar yang ada di Madrasah ini?
6. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah ini?
7. Berapa jumlah keseluruhan guru yang ada di Madrasah ini?
8. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Madrasah ini?
9. Prestas-prestasi apa saja yang pernah diraih oleh Madrasah ini?
10. Bagaiman kondisi perilaku sehari-hari peserta didik yang ada di Madrasah ini?
11. Bagaimana perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap eksistensi Madrasah ini?

Palopo, Maret 2014
Peneliti,

Mansur

IAIN PALOPO

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang

---

PEDOMAN WAWANCARA

I. ***Bagaimana gambaran mengenai Madrasah Tsnawiyah Olang sejak awal berdirinya hingga sekarang ?***

1. Apakah ada alasan mendasar yang mendorong hingga Madarasah Tsanawiyah Olang didirikan? Bila ada, apa saja yang Anda ketahui ?
2. Apa tujuan utama Madrasah ini didirikan ?
3. Bagaimana gambaran dinamika perkembangan Madrasah semenjak didirikan hingga sekarang ? bila ada, apa saja yang Anda ketahui ?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini? Apakah sudah memadai atau belum memadai?
5. Bagaimana kondisi dan prestasi peserta didik di Madrasah ini hingga sekarang?

II. ***Bagaimana peranan kompetensi guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Olang ?***

1. Bagaimana peranan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Olang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Olang?
3. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik?
4. Apakah kompetensi guru memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik ?
5. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik ?

IAIN PALOPO

CEKLIST OBSERVASI UNTUK GURU

No	Indikator	Skor Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
I.	**PRA PEMBELAJARAN**		√			
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar		√			
2	Melakukan kegiatan Apersepsi					
II.	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**					
A.	**Penguasaan Materi Pembelajaran**					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√			
5	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa			√		
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√			
B.	**Pendekatan/ Strategi Pembelajaran**					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		√			
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa		√			
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√				
10	Menguasai kelas	√				
11	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		√			
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		√			
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√			
C.	**Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran**					
14	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
15	Menghasilkan pesan yang menarik			√		

IAIN PALOPO

16	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D.	**Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa**					
17	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√			
18	Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√			
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√			
E.	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**					
20	Memantau kemajuan belajar selama proses		√			
21	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√			
F.	**Penggunaan Bahasa**					
22	Menggunakan bahasa lisan atau tulis secara jelas, baik, dan benar		√			
23	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			√		
III.	**PENUTUP**					
24	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
25	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan			√		

IAIN PALOPO

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuddus, S.Ag.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Akidah Akhlak sekaligus Kepala MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada MTs. Olang).**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrir, S.Pd.I
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Qur'an Hadis MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada MTs. Olang).**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Bakar, S.Ag.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Fiqih MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"***Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada MTs. Olang)."**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasri, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Bahasa Arab MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada MTs. Olang).**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juita, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru SKI MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada MTs. Olang).**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Masrah Hasan
NIP :19680715 200501 2 001
Pekerjaa/Jabatan : Guru IPA MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul **"Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang."**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, November 2014

Yang Membuat Pernyataan

Dra. Masrah Hasan
NIP. 19680715 200501 2 001

IAIN PALOPO

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumrana, SS.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Bahasa Indonesia MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang."**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, November 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukirman Nasir, SE
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru IPS MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang.**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, November 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah, S.Pd.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Bahasa Inggris MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang."**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, November 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarma, S.Pd.
NIP :
Pekerjaa/Jabatan : Guru Matematika MTs Olang
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Mansur
NIM : 13.16.2.01.010
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana STAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "**Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs. Olang.**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, November 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

_____

NIP